

RAHASIA KESAKTIAN MANTRA

"Setelah anda membaca e-book ini anda akan mengetahui substansi utama kesaktiannya dan bahkan bisa merancang MANTRA sendiri tanpa banyak syarat, yang dapat anda gunakan dengan semua khasiatnya"



Oleh : Ahmad Fatahillah

(Founder Mind-Power Academy Practitioner)

www.revosuccess.weebly.com

Percepat Potensi diri Anda dengan lebih banyak lagi produk pengembangan diri berbasis Mind-Power Kunjungi sekarang www.revosuccess.weebly.com

BACA INI !

Silahkan berikan ebook ini kepada siapa saja yang anda anggap perlu. Boleh juga dibagikan di berbagai sosmed, group, bbm dan lain sebagainya. Atau bisa anda buat sebagai bonus dari produk dan jasa anda. Tanpa mengurangi atau mengubah isinya sedikitpun.

Jika anda mengambil referensi dari ebook ini sebagai kutipan tulisan anda maka sertakan sumber yang jelas dari ebook ini.

Pembaca diwajibkan bergabung di group facebook **"solusi cepat belajar mind-power"** di link berikut <https://www.facebook.com/groups/successvip/>

Tujuan dari bergabung di grop ini adalah untuk berdiskusi lebih panjang mengenai isi ebook ini. Anda bisa bertanya atau shering pengalaman mengenai ebook ini agar kedepannya ebook ini semakin memberikan manfaat bagi kita semua.



*Semua hal yang tertuang dalam ebook ini mengalir begitu saja seolah
memang harus ditorehkan dalam bentuk tulisan...*

Bukan untuk menjadi ahli mantra seperti para dukun sakti...

Melainkan... entah... untuk apa tujuan saya menulis ebook ini...

Hanya mengekspresikan hasratku...

*Karena hasratku punya tujuan sendiri yang besar untuk menjadi orang
besar...*

INILAH..... MANTRA

Sebelum anda mempelajari ebook ini maka perlu mengetahui hal-hal berikut:

1. E-book ini hanya menjelaskan mantra, ajian, dan doa dari aspek ilmiah yang diantaranya mengandung prinsip-prinsip Psikologis, NLP, Geteran Kuantum dan hukum tarik menarik di alam semesta. Bukan dipahami secara metafisik, mungkin ada beberapa penjelasan metafisiknya namun hanya sedikit.
2. Penjelasan mengenai mantra di dalam ebook ini sebagian besar berbeda dengan pemahamannya para dukun, spiritualis dan mungkin juga berbeda dengan pemahaman anda selama ini. Jadi, Jika anda tidak setuju dengan argumentasi di dalam ebook ini tidak usah berdebat dengan saya kecuali jika untuk berdiskusi. Diskusi beda sekali dengan berdebat. Diskusi adalah melihat sisi kebenaran yang berbeda dari sudut pandang lain, sedangkan debat hanyalah membenarkan ego sendiri dalam memberikan sudut pandang yang berbeda. Segala sudut pandang adalah benar adanya oleh sebab itu saya hanya menerima diskusi, shering pengalaman atau informasi mengenai mantra, serta menolak perbedatan. Jika nanti ada yang mengawali perdebatan maka saya tidak akan menanggapinya sama sekali bahkan hanya satu kata sekalipun tidak.
3. Di dalam ebook ini terdapat beberapa contoh ***mantra, ajian dan doa*** yang sering digunakan masyarakat yang sudah

terbukti keampuhannya. Namun, semua mantra yang ada di sini BUKAN untuk diamalkan melainkan hanya contoh saja tentang mantra, doa ataupun ajian untuk diamati struktur pola kalimatnya, dengan tujuan untuk diketahui kenapa sangat ampuh khasiatnya. Urusan anda mau mengamalkannya atau tidak itu tidak ada urusannya dengan saya.

Terus Baca ... !!!

MANTRA ;

"Antara Mitos Dan Fakta Yang Subur Di Masyarakat Selama Berabad-Abad"

Saya sudah lama berfikir mengenai mantra, namun bukan soal khasiatnya, melainkan mengenai substansi yang ada di dalamnya yang konon bisa melahirkan khasiat-khasiat / keampuhan tersendiri. Dengan kata lain saya memikirkan ***"rahasia di balik khasiat / keampuhannya itu sendiri"***, dan memikirkan pula bagaimana hubungan antara bacaan



mantra dengan kehendak (niat dan tujuan) orangnya yang mampu menciptakan khasiat yang luar biasa. Meskipun bahkan niat dan tujuan orangnya ternyata tidak sesuai dengan isi dari mantra tersebut, tapi sering terjadi bahwa niat dan tujuan orangnyalah yang menjadi realita bukan isi dari mantra tersebut.

Dalam banyak budaya di seluruh belahan dunia, selama berabad-abad yang lalu mantra sudah tidak asing lagi, yang membedakan hanya istilahnya saja seperti dalam Islam sebutanya adalah DOA, di tanah Jawa ada istilah jampi-jampi,ajian, suwuk, dll. Di lain daerah juga ada istilahnya sendiri. Hanya intinya saja bahwa doa, mantra, jampi-jampi, suwuk atau sebutan lainnya tujuannya hanyalah untuk membantu pembacanya (pelakunya) untuk mempercepat proses mencapai sesuatu yang diinginkan baik dalam hal keuangan, percintaan, sosial, karir, keluarga, terhindar dari bahaya, kesaktian sampai pada spiritualitas yang transenden.

Hakikatnya, bila saya telusuri lebih jauh, ternyata istilah mantra sebenarnya berasal dari istilah Hindu dari India. Mantra bukanlah hal yang aneh, bukan hal yang misterius, memang istilah mantra ini sering disalah pahami orang yaitu suatu kalimat yang sangat dihubung-hubungkan dengan kekuatan sihir yang menakutkan, seperti halnya dalam film Harry Potter itu. Mantra dibaca langsung keluar kesaktianya untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Alias sihir.

Meskipun pada dasarnya sihir itupun juga menggunakan mantra. Sihir adalah kekuatan gaib untuk mengelabui musuh atau bahkan menghancurkannya, dan salah satu media yang digunakannya adalah dengan mantra.

Namun, disini kita belajar memahami esensi mantra yang sebenarnya dari sudut pandang ilmiah, yang modern, bisa dipahami secara logis berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang sudah saya sebutkan di atas. Tujuan besar dari kajian mantra di sini bukanlah untuk memperoleh manfaat dari sebuah mantra melainkan JUSTRU mempelajari dibalik adanya manfaat dari mantra itu sendiri. Dengan begitu kita bisa menciptakan manfaat sendiri dari segala jenis mantra atau bahkan kita bisa membuat mantra sendiri dengan khasiat yang sudah kita tentukan.



Perhatikan rentetan pertanyaan berikut !

- 1. Kenapa mantra itu sakti? Dan apa yang membuatnya sakti?*
- 2. Kalimat seperti apakah yang digunakan di dalam matra sehingga manjur?*
- 3. Apa yang melatar belakangi kekuatan mantra yang sebenarnya?*
- 4. Apa yang membuat mantra menjadi efektif dan tidak ?*
- 5. Apakah setiap orang yang membaca mantra selalu sama hasilnya atautkah tidak? Dan bagaimana alasannya?*
- 6. Manakah yang paling Subtansial antara bacaan mantra dengan niat dan tujuan orangnya?*
- 7. Apakah bacaan mantra tetap efektif jika dibaca oleh orang yang tidak mengerti bahasa dari mantra tersebut dan sama sekali tidak mengetahui isi tujuan dari mantra yang dibaca itu?*

Itu adalah sebagian dari rangkaian pertanyaan logis yang muncul untuk menelusuri kembali subtansi sebuah mantra.

Studi Kasus

Suatu misal sebuah mantra berbahasa Yunani, kemudian anda tiba-tiba disuruh membacanya, tapi anda sebelumnya tidak mengetahuinya bahwa itu adalah mantra, sama sekali tidak tahu, anda hanya membacanya saja dengan TANPA memahami, mengetahui apalagi mengerti bahwa itu adalah mantra, sekaligus juga tidak mengetahui sama sekali khasiat dari isinya, andapun juga tidak mengerti bahasa Yunani. Hanya dibaca begitu saja tanpa mengetahui apa-apa.

Sekarang pertanyaannya adalah **"Apakah mantra tersebut masih berpengaruh atau tidak bagi anda?"**

Jawabannya adalah TIDAK. Saya berani bertaruh soal ini.

Mungkin bagi dukun Yunani dari sana mantra tersebut sangat berpengaruh dan efektif sekali? Ya, Itu benar sekali.

Persoalannya adalah bahwa dukun tersebut pasti memahami bahasanya, mengerti isinya (maksud dan tujuannya) serta di baca dengan niat dan kehendak tertentu, apalagi orangnya sudah terlatih di bidang itu.

Jadi, bagi mereka para dukun Yunani tersebut mantra berbahasa Yunani itu EFEKTIF dan sangat berpengaruh bagi dirinya, tetapi ini HANYA berlaku bagi mereka saja bukan bagi yang lain.

Studi kasus yang lain.

Sekarang bayangkan ! jika anda kenal dukun sakti yang terkenal mantra-mantranya hebat, lalu anda meminta jimat darinya yang berisi mantra-mantra. Namun, entah ada kesalahan apa ternyata si dukun tadi salah mengambilkan mantra jimat yang tidak sesuai dengan pesanan anda.

Pertanyaannya adalah ; **Apakah mantra ini tetap berkhasiat ampuh kepada anda ataukah tidak ?**

Bagaimana menurut anda?

Saya pernah mendengar seorang yang diberi bungkus kecil kain putih dari seorang kyai, konon katanya bungkus kain itu di dalamnya terdapat kertas yang bertuliskan doa atau rajah yang berkhasiat seperti yang diinginkan si pemintanya. Saya lupa tujuan dari doa dalam bungkus kain itu untuk tujuan apa, namun setiap kali ia gunakan bungkus kait tersebut benar-benar terjadi seperti yang dibayangkan oleh yang diberi mantra tersebut. Namun, suatu hari si pemilik mantra ini penasaran, "*kok hebat banget yaa mantra dalam bungkus kain putih ini, kira-kira isinya apa, doanya seperti apa, rajah apa yang digunakan?*". Akhirnya dibukalah bungkus itu dan didapati secarik kertas yang ada tulisan arab berisi doa. Si pemilik mantra ini masih belum paham karena doa ini bertuliskan bahasa Arab. Kemudian ia tanyakan ke orang yang ngerti. Apa yang terjadi setelah ia bertanya..? jawaban yang didapatkan adalah

bahwa doa tadi adalah doa untuk wanita hamil agar cepat menjalani proses persalinan dengan selamat. Padahal tujuan sebenarnya dari pemilik mantra ini bukan untuk itu tetapi untuk urusan yang lain... (entah untuk urusan bisnis atau apa, di sini saya agak lupa) tetapi kenapa masih saja efektif, berhasil, berhasiat ampuh untuk urusan yang lain?

Nah sekarang yang menjadi pertanyaannya adalah: ***Yang membuat efektif, manjur, berhasiat itu tulisan mantranya atautkah niat, tujuan dan kehendak orangnya??????***

Studi kasus yang lain.

Pernahkah anda mengetahui ada orang yang gagal dalam menggunakan mantra-mantra yang diberikan dukun, padahal dia sudah melakukan semua intruksi yang harus dikerjakannya dari si dukun tersebut. Jika pernah mengetahuinya maka pertanyaannya adalah ***kenapa dia gagal padahal sudah melakukan intruksinya? Tetapi orang lain yang sama melakukannya berhasil? Kenapa yang satu gagal dan yang lain berhasil padahal mantra yang digunakan adalah sama persis?***

Studi kasus yang lain

Tidak hanya mantra, juga DOA. Banyak kyai memberikan doa kepada seseorang tapi kenapa hasil pada setiap orang juga berbeda-beda. Padahal doa yang dibacanya sama persis, bahkan yang

memberikan doa itu juga sama orangnya. Ada yang cepat, lambat dan ada yang tidak berhasil sama sekali.

Dan masih banyak studi kasus lain yang senada dengan ini.

Jadi Di Manakah Letak Keefektifan Sebuah Mantra, Doa, Jampi-jampi, dll itu?

Bila dicermati lebih dalam kita bisa menemukan bahwa ke-efektifan sebuah mantra, doa, dll itu bukan pada bacaannya melainkan pada diri orang yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

(Mungkin kedengarannya saya agak terburu menyimpulkan sebuah pendapat, tapi tak apalah kalau untuk shering saja).

Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Bahasa mantra yang dimengerti dan diterima oleh pembacanya (meskipun tidak 100% dimengerti semuanya, tetapi memahami maksud dan tujuannya sudah cukup)
2. Adanya sugesti (saran, informasi, pengaruh lingkungan, pengaruh otoritas dari pihak guru) tentang khasiat mantra tersebut yang masuk ke dalam pikiran bawah sadar bahwa mantra berkhasiat dan ampuh sekali. Dengan kata lain **mind-setnya** tentang khasiat mantra sudah tertanam di dalam dirinya melalui sugesti yang diterimanya itu, kemudian ini menjadi "frame of mental" tentang khasiat mantra tersebut.

3. Karena sudah adanya sugesti yang masuk tadi maka pembacanya menjadi TERTARIK untuk mengamalkannya dengan tujuan MENDAPATKAN manfaat dari mantra yang dibaca itu
4. Dikaitkan dengan adanya kebutuhan mendesak (baik itu kebutuhan psikis, ekonomi, dll) maka mantra tersebut menjadi SOLUSINYA untuk mengdongkrak perubahan dirinya.
5. Karena ada rasa butuh ini maka akan sangat mempengaruhi NIAT DAN KEHENDAK dirinya untuk mencapai/memenuhi kebutuhannya itu.
6. Niat dan kehendak ini berperan penting dalam pembentukan sikap kebulatan tekad untuk mencapai hasil

Nah, ke-enam ini setidaknya sudah mempengaruhi efektif atau manjur tidaknya sebuah mantra. Apapun jenis mantranya bisa menjadi efektif bahkan sangat efektif kalau terdapat ke-6 unsur ini. Sedangkan kalimat MANTRANYA sendiri hanyalah menjadi tools atau alat saja untuk mencapainya.

Ke-6 faktor ini bisa memicu efektif tidaknya sebuah mantra. Mantra bisa sangat efektif dan bisa sangat tidak efektif tergantung pemahaman kita (informasi) terhadap mantra itu sendiri.

Ada pertanyaan kenapa kita lebih percaya sama orang sakti, ulama' besar, kyai dalam memberikan solusi hidup dengan memberi doa-doa ataupun mantra?

Hal ini disebabkan karena kita percaya bahwa mereka memiliki kemampuan di atas rata-rata, jadi jelas mereka pasti memiliki solusi untuk membantu kita. Meskipun yang mereka bisa dengan doa saja, tapi kita YAKIN bahwa doa dari mereka itu (orang-orang yang di atas rata-rata) mustajab. Maka sikap yakin ini menjadi kunci ke-efektifan sebuah doa dan mantra. Sebaliknya, jika kita tidak yakin dengan doanya meskipun mereka itu orang di atas rata-rata (orang hebat, sakti, linuwih, dll) maka juga tidak ada gunanya sebuah doa dan mantra yang diberikan.

Jadi sekarang bagaimana peran dari sebuah mantra itu sendiri?

Mantra tidak lain hanyalah ALAT...

Ya... hanya ALAT saja.

Mantra (doa, jampi, ajian, dll) pada dasarnya hanya alat untuk membantu seseorang mencapai keinginannya, tetapi harus dipahami bahwa mantra tidak memiliki efek apa-apa kecuali memang orangnya sendiri yang menghendaki efek dari mantra tersebut untuk terjadi.

Mungkin ada yang bingung dengan argumantasi ini? bahkan tidak setuju...

Teruskan saja membaca nanti akan memahami sendiri... !

Alat adalah sebuah fasilitas untuk mencapai sesuatu, sama halnya seperti UANG ia hanya alat untuk membeli, alat tukar yang sah. Namun, sebuah alat apapun itu jenisnya selamanya tetap tidak akan ada artinya jika kita TIDAK BUTUH alat tersebut. Ya..kan..?

Kemudian, karena kita sebagai manusia punya akal, kehendak, niat dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (biologis, psikologis, emosi dan spiritual) maka kita melakukan suatu usaha untuk memperoleh sesuatu itu, namun sebuah USAHA tidak dapat langsung mencapai tujuan yang dikehendaki, maka dari itu manusia membuat ALAT untuk membantu usahanya tersebut. Jadi adanya alat ini karena memang diciptakan oleh manusianya. Oleh kehendak kita sendiri.



Contoh Kalau kita mau betulin lampu di atas langit-langit apa alat yang kita perlukan? **Tangga...**

Tanpa alat itu bisa ndak? Bisa tapi kemungkinannya kecil. Kita membuat alat yang namanya tangga, dengan bantuan tangga ini kita dapat mbetulan lampu dengan lebih mudah dan cepat.

Maka, kesimpulannya adalah dengan alat bisa mempercepat dan mempermudah proses suatu upaya sekaligus mencapai hasil yang lebih maksimal. Jadi, tidak lain tujuan dibuatnya suatu alat adalah untuk membantu kehendak seseorang mencapai hasil yang diinginkannya itu.

Dan dalam banyak aspek dan tujuan kehidupan manusia selalu membutuhkan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Alat di sini bisa apa saja, termasuk mantra. Ya kan? Tergantung situasi dan kondisinya. Karena alat tidak hanya berupa fisik saja melainkan juga non fisik misalnya ilmu dan pemikiran. Ilmu ataupun pemikiran adalah alat untuk membangun kehidupan, justru dengan ilmu membuat seseorang mampu mencetuskan segala peralatan fisik dan non fisik termasuk mantra ini.

Namun, semua alat ini (apapun bentuk dan jenisnya) ia tetap tidak akan berguna sama sekali jika kita tidak sengaja membuatnya berguna. Harus ada unsur kesengajaan untuk memberikan arti penting terhadapnya. Meskipun sebuah alat ada gunanya namun sia-sia saja jika tidak dianggap ada. Jadi, agar sebuah alat menjadi penting dan berguna secara maksimal, maka kita harus membuatnya berguna dengan cara memberikan **niat dan tujuan yang pasti** (kehendak) pada alat tersebut. Maka akan menjadi berguna.

"Mungkinkah sesuatu hal bisa diraih tanpa niat, kehendak dan tujuan yang pasti? Apalagi hal itu adalah sesuatu yang besar misalnya impian, goal, dll."

Mungkin bisa... tapi hasilnya kecil bahkan NOL alias tidak membuahkan apa-apa.

Begitupula dengan mantra, mantra tidak akan berguna jika tanpa adanya niat, kehendak dan tujuan dari orang yang mengamalkannya.

Di sini menggunakan kata "**mengamalkan**" mantra bukan 'membaca' mantra, antara mengamalkan dengan membaca mantra keduanya beda jauh. Jika membaca mantra maka hanya di level "membaca" belum mencapai level 'praktisi' dari mantra tersebut. Habis membaca sudah selesai karena Cuma membaca saja. Dengan kata lain hanya mengambil informasi dari mantra tersebut.

Beda jika mengamalkan sebuah mantra. Pengamal mantra disebut praktisi di bidang mantra yang ditekuninya itu. Mantra yang diamalkan tidak sekedar didapatkan informasinya saja melainkan informasi yang diduplikatnya itu juga dimasukkan ke dalam jiwanya. Karena sebuah mantra (atau halnya juga doa) sangat identik dengan istilah PENGAMALAN dan tidak sekedar dibaca saja melainkan juga dipraktikkan, karena arti sesungguhnya dari 'mengamalkan' adalah ***melakukan, mengerjakan, melakukan sebuah aktivitas dengan tujuan yang pasti.***

Jadi bagaimana agar upaya mengamalkan sebuah mantra bisa berhasil dengan baik, maka seseorang membutuhkan pemahaman dan pengertian dari mantra tersebut. Jadi mantranya harus...

- ✓ *Dimengerti,..*
- ✓ *Dipahami, dihayati, dan...*
- ✓ *Di-integrasikan dengan dirinya supaya terefleksi
kedalam sikap-sikapnya.*

Yang paling penting adalah pada titik **pengintegrasian** antara isi mantra dengan tindakan, sikap, perilakunya sehari-hari sehingga isi mantra menjadi bagian dari sikap dan karakternya. Tanpa adanya upaya pengintegrasian ini sebuah mantra/doa hanyalah omong kosong belaka meskipun sudah dilakukan bertahun-tahun. Hasilnya sangat minim. Ini bisa dibuktikan sendiri.

Inilah alasannya kenapa jika ada orang diberi amalan doa dari seorang Kyai ataupun diberi mantra dari seorang dukun maka mantranya harus di baca berulang-ulang sampai puluhan kali atau sesering mungkin, bahkan harus dibaca tengah malam, disuruh puasa juga, di suruh tirakat, dan disuruh persyaratan lainnya yang berat. Tujuannya tidak lain adalah agar bisa terjadi proses pengintegrasian (menyatukan) antara isi doa / mantra dengan tindak tanduk diri orang bersangkutan. Dengan kata lain, mantra/doa tersebut diprogramkan ke dalam pikiran bawah sadar supaya menjadi bagian dari diri orang tersebut, menjadi sikapnya, mind-setnya, pola pikirnya dan habitnya. INI YANG PENTING...! dan yang paling menentukan keberhasilan.

Standart sudah terintegrasinya atau belum dari sebuah mantra / doa adalah tindakan seseorang dari mantranya itu. Apakah tindakannya sudah sesuai dengan isi mantra/doa itu atau belum?

Jika belum maka hasilnya juga TIDAK ADA...

Lantas Bagaimana CARANYA...????

Agar tindakan, sikap, perilaku pembaca bisa menyatu secara menyeluruh (terintegrasi) dengan isi mantra tersebut maka pertama kali yang harus dilakukannya adalah...

Menerimanya – Mengimaninya - Terima apa adanya – Setujui apapun isinya sepenuh hati – Tanpa penolakan sedikitpun

Itu sebabnya tidak boleh bantah dan ndak boleh banyak tanya dalam mengamalkannya. Tidak boleh menolaknya, karena menolak sedikit saja bisa membuat hasilnya tidak maksimal. Pokoknya lakukan saja **sepenuh hati**. TITIK.

Di sisi lain, mantra ini proses bekerjanya berada di wilayah pikiran bawah sadar. Sifat-sifat bawah sadar selalu penurut, menerima apa adanya, tidak banyak tanya. Beda dengan pikiran sadar yang memang harus banyak tanya, meragukan, mencari kebenarannya, meluruskan dan lain sebagainya. Karena memang sudah tugasnya pikiran sadar begitu. Tapi jika ini diterapkan pada pekerjaan pikiran bawah sadar maka tidak ada hasilnya.

Jadi, mantra itu hanya butuh di-IYAKAN, di imani, diterima apa adanya dan dilakukan begitu saja sepuh hati, maka hasilnya pasti ada.

Selain itu kenapa harus melewati proses pengijazahan, pengesahan, perizinan dalam mengamalkannya ?

Entah mantra ataupun doa, seseorang harus dipandu dari guru yang memberikan mantra tersebut. Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa jika tanpa adanya proses perijazahan itu kurang bisa manfaat, bahkan juga membahayakan. Bisa-bisa syetan yang menjadi pemandunya. Akhirnya bisa sesat...

Bisa jadi itu benar... namun... Sebenarnya kalau dipikir secara kritis bukan itu letak persoalannya. Tetapi agar ke-ASLIAN dari mantra atau doa itu tetap terjaga. Tetap orsinel dan otentik. Tujuan lainnya adalah agar nama dari si pencipta mantra itu tidak digantikan orang lain. Ini adalah upaya penjagaan nama baik dan 'branding' dari si empunya dan supaya tidak disalahgunakan orang.

Secara bawah sadar, sebuah mantra atau doa yang masih otentik secara redaksi dan terus menerus diturunkan sampai kepada ratusan generasi maka ia tetap memiliki hubungan spiritual yang jelas jalurnya dari si pencipta mantra tersebut dan bisa dipertanggung jawabkan secara moral (agar tidak dilakukan secara sembarangan, ada aturan mainnya).

Contoh dalam agama islam, ada kitab suci Al-Quran yang pengajarannya harus ada gurunya yang jelas dan teruji bisa mengajarkan dengan baik. Belajar al-quran tidak boleh belajar sendiri karena jika ada kesalahan bisa berakibat fatal yang merugikan dirinya sendiri bahkan juga orang lain. Namun, jika ada gurunya maka hal-hal seperti itu bisa dihindari, dan al-quran tetap terjaga keasliannya sampai ribuan tahun tanpa sedikitpun perubahan serta bebas dari kesalahan redaksi. Dan, yang lebih penting lagi secara spiritual akan terus menerus ada koneksi rohani dengan sumber asal mula penyampai al-quran tersebut yaitu Nabi Muhammad S.A.W dan terus sambung sampai kepada Allah SWT.

Koneksi rohani atau bisa juga disebut koneksi spiritual adalah koneksi batin yang terus ada kaitannya atau ada sumber dari gurunya, dari gurunya lagi, dari gurunya lagi terus menerus sampai kepada guru pertama yang menyampaikannya itu. Dalam masyarakat dipercaya ada 'jalinan barokah' yang tidak bisa putus meskipun sudah ribuan tahun dan ribuan generasi.

Koneksi rohani adalah hal mistik yang sulit dijelaskan secara nalar. Koneksi rohani berbeda dengan koneksi batin ataupun koneksi pikiran seperti teknik telapati. Memang ada kaitannya secara devinitif namun koneksi rohani lebih luas jangkauannya.

Jadi, ini yang mendasari kenapa harus berguru kepada yang benar-benar ahli di bidang agama. Sekarang misalkan jika ada

orang belajar al-quran dengan sendirinya tanpa guru dan pembimbing yang memandu bacaanya atau bahkan tafsirnya maka ini sangat dikuatirkan salah baca dan salah tafsir, berhubung tidak memiliki guru pembimbing maka ia tidak tahu kalau dirinya salah, jadinya ia bisa-bisa merasa benar sendiri. Hal ini bisa merusak tatanan baku yang sudah ada. Dan yang lebih dikuatirkan lagi adalah jika orang tadi dengan PeDenya mengajarkan lagi kepada orang lain, alih-alih dirinya merasa bisa, padahal masih salah. Kesalahan akan terus menjalar tidak ada habisnya jika dari awal tidak ada upaya pencegahan seperti di atas.

Ini pula yang menjadi alasan kenapa redaksi dari sebuah mantra ataupun doa yang diajarkan harus tahu persis siapa gurunya dan harus ada jalur gurunya sampai kepada si pencipta dari doa atau mantra itu sendiri.

Hakikat Mantra, Doa, Jampi-Jampi, Ajian dan Semacamnya

Bagian ini akan membahas lebih ke struktur isi doa dan mantra. Bagaimana pola kalimat yang digunakanya dan bagaimana semua itu bisa mempengaruhi nilai ke-efektifannya bahkan diyakini memiliki daya MAGIS yang luar biasa.

MANTRA, DOA, AJIAN, SUWUK adalah sebuah kalimat yang disusun dengan pola khusus untuk memberikan arti yang khusus dan digunakan untuk tujuan yang khusus pula.

Secara umum, antara mantra, doa, jampi-jampi, ajian sebenarnya memiliki kesamaan yaitu sebuah kalimat yang disusun dengan pola khusus untuk memberikan arti yang khusus dan digunakan untuk tujuan yang khusus pula.

Mantra, doa, jampi, ajian dll sangat berhubungan dengan pola pikir. Bukan berhubungan dengan

keyakinan melainkan pola pikir dulu baru menuju kepada keyakinan. Suatu keyakinan yang berangkat dari pola pikir (hasil berfikir intensif dalam menemukan kebenaran) akan lebih mengental kuat di belief system. Beda jika hanya yakin begitu saja hanya karena omongan orang, kata guru, kata lingkungan maka tingkat keyakinannya bisa dilemahkan dengan teknik tertentu.

Jadi, ada hubungan yang saling terkait satu sama lain antara pola pikir dengan keyakinan, atau antara pikiran dan hati. Dalam hal mantra juga sama, ke-efektifanya bisa dimulai dari bagaimana ia berfikir tentang mantra yang diamalkan tersebut. Bagaimana ia berfikir adalah persoalannya pada mind-set dan persepsi seseorang mengenai sebuah mantra, artinya jika ada orang yang berfikir bahwa mantra tersebut tidak ada gunanya maka tentu saja itu akan terjadi pada orangnya, sebaliknya jika orang lain yang berbeda berfikir bahwa mantra tersebut berguna maka itu pula yang terjadi pada dirinya.

Mantra sendiri dalam beberapa literatur terdiri dari dua suku kata yaitu **man** dan **tra**. Man artinya PIKIRAN dan Tra artinya PEMBEBASAN.

Di sini ada kata pikiran, artinya mantra tidak lepas dari bagaimana cara kita berfikir. Pikiran yang terbebas tidak terkungkung oleh situasi dan hambatan apapun. Pikiranlah yang bisa bebas menembus ruang dan waktu untuk melakukan tindakan apapun. Dan tidak ada yang bisa melakukan semua itu kecuali pikiran yang dibungkus ke dalam MANTRA.

Orang yang dihukum dalam bui, tidak bisa melakukan apa-apa, bahkan sering disiksa, hidupnya ditekan, tidak ada yang bisa ia lakukan kecuali satu yaitu mengucapkan doa-doa atau mantra untuk menolong dirinya. Maka kekuatan Tuhan (melalui mekanisme kosmik) membantu orang tersebut untuk terbebas dari penderitaannya.

Pikiran yang terbebas ini bisa menghasilkan energi yang menyentuh energi kosmik (alam semesta) untuk mempengaruhi realita kehidupannya.

Khanna (2003: hal. 21) menyatakan hubungan mantra dan yantra dengan **manifestasi energi mental** sebagai berikut :

"Mantra-mantra, suku kata Sanskerta yang tertulis pada yantra, sejatinya merupakan 'perwujudan pikiran' yang merepresentasikan keilahian atau kekuatan kosmik, yang menggunakan pengaruh mereka dengan getaran suara."

Catatan : Yantra adalah simbol-simbol alam yang diyakini mewakili kekuatan kosmik yang dirupakan dalam bentuk gambar, geometri, lingkaran, segi tiga yang biasanya dijadikan jimat. Antara mantra dan yantra sangat berhubungan.

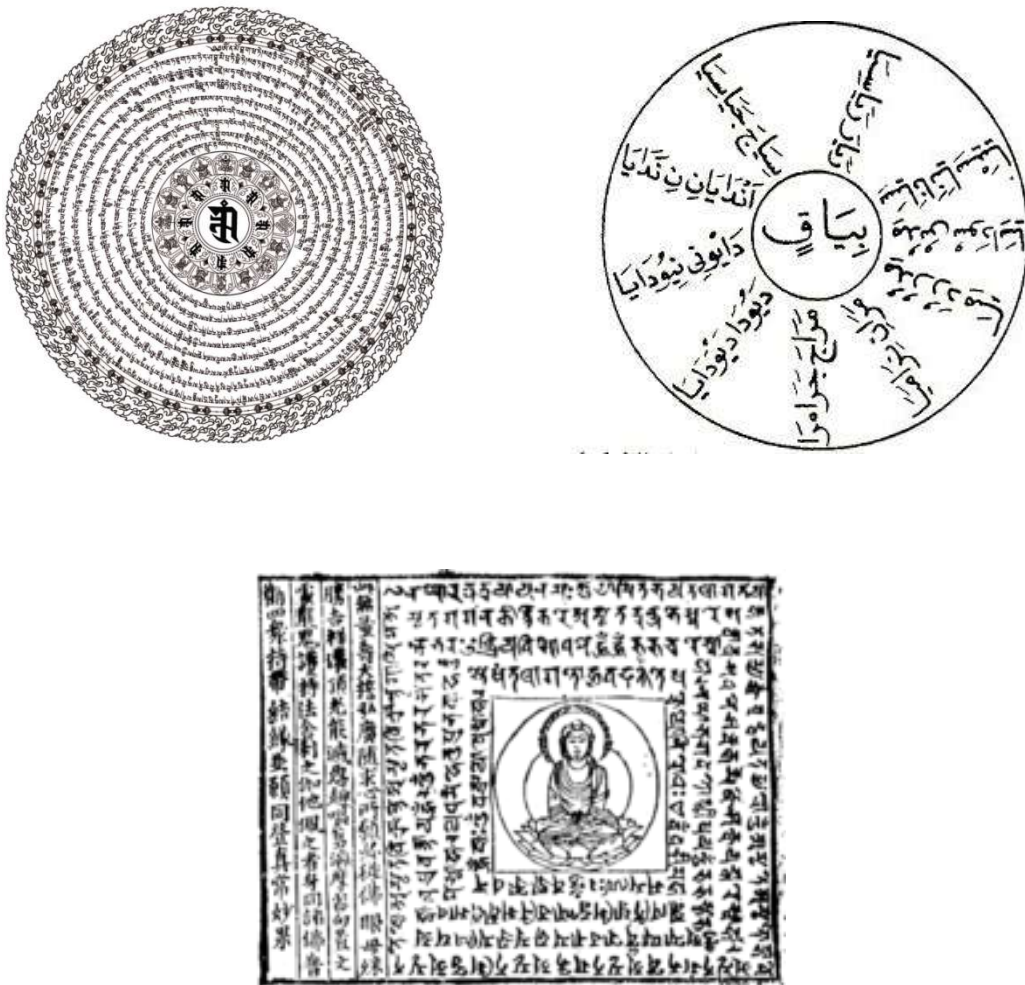
Bedanya antara kesemuanya (mantra, doa, ajian, suwuk, dll) adalah dari sisi unsur adat, bahasa, budaya, format kalimatnya saja. Namun secara substansial memiliki kesamaan pola yakni sebuah kalimat yang disusun dengan pola khusus untuk memberikan arti yang khusus dan digunakan untuk tujuan yang khusus pula.

Jika dalam islam menggunakan doa-doa yang diambil dari al-Quran, dibumbui dengan pujian dan sanjungan kepada Allah SWT yang diambilkan dari Asmaul Husna kemudian baru isi dari doanya.

Jika dalam budaya jawa mantra atau ajian berupa kalimat-kalimat klasik yang didesain penuh arti. Pola-pola semacam itu juga ditemukan dalam mantra agama Hindu ataupun Budha.

Di dalam semua budaya di seluruh dunia sebuah mantra ataupun doa selalu menggunakan prinsip-prinsip kekuatan kosmik atau kekuatan Tuhan yang disampaikan atau dilambangkan di dalam pengucapan mantra atau bentuk gambar-gambar khusus.

Gambar di bawah ini adalah mantra yang tertuang dalam 'yantra' dari berbagai negara diantaranya China, Arab, dan Thailand



KAJIAN ILMIAH DOA-DOA DAN MANTRA YANG TERBUKTI MANJUR, TOPCER..

1.DOA HIZB BAHR

Sebenarnya banyak sekali contoh doa-doa yang luar biasa khasiatnya, namun karena keterbatasan tempat di sini saya ambilkan doa Hizb Bahr. Doa yang terkenal dengan sebutan Hizb Bahr ini diyakini sangat ampuh dan multi khasiat, diantaranya untuk perlindungan, pagar diri, melimpah rizki, kemudahan hidup, kekuatan batin, peningkatan derajat dunia akhirat, kekuatan bela diri, kekuatan kehendak agar kemauannya selalu sukses, dll. Doa ini berasal dari seorang Wali terkenal Imam Asy-Syadzili, konon mendapatkan doa ini langsung diajarkan oleh Allah SWT lewat mimpinya saat kapalnya tidak bisa berlayar karena terjebak di tengah laut.

Silahkan cermati, gaya bahasanya penuh menggunakan **kata-kata pengagungan** juga disertai **kata-kata perumpamaan** (personifikasi) yang melambangkan kekuatan dan pertolongan. Ditambah pula dengan kutipan ayat Al-Quran untuk memperkuat kedudukan doa ini.

حَزْبُ الْبَحْرِ

اَللّٰهُمَّ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيْمٌ، يَا حَلِيْمٌ يَا عَلِيْمٌ، اَنْتَ رَبِّيْ وَعِلْمُكَ حَسْبِيْ، فَنَعْمَ الرَّبُّ رَبِّيْ، وَنَعْمَ الْحَسْبُ حَسْبِيْ، تَنْصُرُ مَنْ تَشَاءُ، وَاَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ، نَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِي الْحَرَكَاتِ وَالسَّكِّنَاتِ وَالْكَلِمَاتِ وَالْاِرَادَاتِ وَالْخَطَرَاتِ مِنَ الظُّنُوْنِ وَالشُّكُوْكِ وَالْاَوْهَامِ السَّائِرَةِ لِلْقُلُوْبِ عَنْ مُطَالَعَةِ الْغُيُوْبِ، فَقَدْ ابْتَلَيْ الْمُؤْمِنُوْنَ وَزَلُّوْا زَلْالًا شَدِيْدًا، وَاِذْ يَقُوْلُ الْمُنَافِقُوْنَ قُلُوْبُهُمْ مَّرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ اِلَّا غُرُوْرًا، فَجَبْتْنَا وَاَنْصَرْنَا (3) وَسَخَّرْنَا هَذَا وَالَّذِيْنَ فِي الْبَحْرِ كَمَا سَخَّرْتَ الْبَحْرَ لِمُوْسَى، وَسَخَّرْتَ النَّارَ لِاِبْرَاهِيْمَ، وَسَخَّرْتَ الْجِبَالَ وَالْحَدِيْدَ لِدَاوُدَ، وَسَخَّرْتَ الرِّيْحَ وَالشَّيَاطِيْنَ وَالْجَنِّ لِسُلَيْمَانَ، وَسَخَّرْنَا كُلَّ بَحْرٍ هُوَ لَكَ فِي الْاَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَالْمَلِكُ وَالْمَلَكُوْتُ وَبَحْرُ الدُّنْيَا وَبَحْرُ الْاٰخِرَةِ، وَسَخَّرْنَا كُلَّ شَيْءٍ (نية الحاجة) يَا مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ . كَهَيْعَصَ، كَهَيْعَصَ، كَهَيْعَصَ، اَنْصَرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِيْنَ، وَافْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ، وَاغْفِرْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِيْنَ، وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ، وَارْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاٰزِقِيْنَ، وَاهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ، وَهَبْ لَنَا رِيْحًا طَيِّبَةً كَمَا هِيَ فِي عِلْمِكَ، وَانْشُرْهَا عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ، وَاحْمِلْنَا بِهَا حَمْلَ الْكَرَامَةِ مَعَ السَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي الدِّيْنِ وَالْدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Dijazahkan Untuk Umum oleh:
Syeikh Mursyid Habib Shohibul Feroji Azmatkhan Al-Hafizh

Terjemahannya...

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Wahai yang Maha Tinggi, wahai yang Maha Besar, wahai yang Maha Santun, Engkaulah Tuhanku, dan ilmuMu yang mencukupi akan diriku, dan sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanku, dan sebaik-baik Pencukup adalah yang mencukupi diriku, Engkau adalah Penolong kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkaulah yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana.

Kami mohon kepadamu terbebas dari kesalahan dalam gerak maupun diam, dan dalam bertutur kata dan berkemahuan, dan dari lintasan hati

yang disebabkan perasangka, dan dari ragu dan khayalan (tanpa guna) yang menjadikan hati tertutup dari memahami perkara-perkara yang ghaib. Di situlah orang-orang Mukmin diuji, dan mereka digoncang dengan goncangan yang keras.

'Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafiq dan orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata: "Allah dan Rasulnya tidak menjanjikan pada kita kecuali tipuan." (Al Ahzab 33: 11-12)

Maka teguhkan dan tolonglah kami dan tundukkan samudera ini sebagaimana Engkau telah menundukkan laut kepada Musa, dan sebagaimana Engkau telah menundukkan api kepada Ibrahim, dan Engkau menundukkan bukit-bukit dan besi kepada Daud, dan Engkau tundukkan angin dan syaitan serta jin kepada Sulaiman, dan tundukkan kami segala samudera, yang mana kesemuanya itu adalah milikMu baik yang ada di bumi mahupun di langit dan segala kekuasaan di laut dunia mahupun laut akhirat, dan tundukkan untuk kami segala sesuatu, wahai yang di tanganNya kekuasaan segala sesuatu.

Kaaf, Haa, Yaa, 'Ain, Shood (3x)

Tolonglah kami kerana Engkau sebaik-baik Penolong, dan bukalah untuk kami, kerana Engkau adalah sebaik-baik Pembuka, dan ampunilah kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi Ampunan, dan kasihanilah kami, kerana Engkau sebaik-baik yang mengasihi, dan berilah rezeki kepada kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi rezeki, dan berilah petunjuk dan selamatkan kami dan anugerahilah kami dengan hembusan angin yang baik sebagaimana yang ada dalam ilmuMu, dan sebarkanlah atas kami khazanah-khazanah rahmatMu dan angkatlah kami dengan pengangkatan kemuliaan bersama keselamatan dan kesehatan dalam

agama, baik di dunia mahupun di akhirat, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

Ya.. Allah, mudahkanlah bagi kami segala urusan kami hingga hati kami dapat beristirahat, begitu juga halnya jasad kami dan kami mohon kemudahan berkenaan dengan kesehatan di dalam dunia dan agama. Berlakulah terhadap kami sebagai kawan dalam perjalanan dan sebagai khalifah dalam keluarga, dan rubahlah wajah musuh-musuh kami dan bekukan mereka di tempatnya masing-masing agar tidak dapat mendatangi tempat kami.

'Dan kalau Kami menghendaki, nescaya Kami hapuskan penglihatan mata mereka, lalu mereka berlumba-lumba menuju ke jalan tapi bagaimana mereka dapat melihat?

Dan kalau Kami menghendaki. Kami rubah bentuk mereka di tempat mereka berada, maka tiadalah mereka maju dan tiada mereka dapat kembali.' (Yasin 36: 66-67)

'Yaa Siin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. Sungguh engkau adalah seorang Rasul... Dari para Rasul atas jalan yang lurus-lempang (sebagai wahyu). Yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa, yang Maha Penyayang. Agar engkau peringatkan suatu kaum yang bapak-bapak mereka belum mendapat peringatan. Kerana itu mereka lalai, sungguh ketentuan (Tuhan) telah berlaku atas kebanyakan mereka kerana mereka tidak beriman. Sungguh telah Kami pasang belenggu di lehernya sampai dagunya, lalu mereka termengadah. Dan Kami adakan di antara tangan-tangan mereka (di hadapan) bendungan dan di belakang mereka bendungan (pula) dan Kami tutup pandangan mereka sehingga tidak dapat melihat.' (Yasin 36:1-9)

Seburuknya wajah-wajah (3 x)

'Dan sekalian wajah tunduk merendah demi untuk Tuhan yang Maha Hidup, yang Maha Berdiri sendiri, sungguh tiada harapan bagi siapa yang memikul kezaliman.' (Thaha 20:111)

Thaa Siin. Haa Miim. 'Ain, Siin, Qaaf

'Ia alirkan kedua lautan itu, antara keduanya ada sempadan, masing-masing tiada berlawanan' (Ar-Rahman 55: 19-20)

Haa Miim (7x)

Haa Miim. Persoalan itu sudah ditetapkan dan kemenangan telah tiba, maka mereka atas kami takkan dimenangkan.

'Haa Miim. Turunnya kitab (Al-Quran ini) dari Allah yang Maha Perkasa, yang Maha mengetahui. Yang Maha Mengampuni dosa, dan Menerima Taubat lagi amat keras hukumNya dan besar kekuasaanNya, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya tujuan kembali.' (Al-Mukmin 40: 1-3)

Bismillah pintu bagi kami;

Tabaroka dinding perisai kami;

Yaa Siin atap menaungan kami;

Kaaf Haa Yaa 'Ain Shod pencukup keperluan kami;

Haa Miim, 'Ain Siin Qaaf penjagaan diri kami.

Maka Allah akan memelihara engkau dari mereka, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (3x)

Tabir penutup Arash dilabuhkan atas kami;

Dan mata pengawasan Allah melihat pada kami;

Dengan Daya Allah kami tak terkalahkan.

'Dan Allah mengepung mereka dari belakang. Bahkan itu adalah Al-Quran yang mulia... Yang termaktub dalam Lauh Mahfudz' (Al-Buruj 85: 20-22)

'Allah adalah sebaik-baik pemelihara. Dia Maha Penyayang dari orang-orang yang paling penyayang.' (3x) (Yusuf 12:64)

'Sungguh pelindungku adalah Allah yang menurunkan kitab (Al-Quran). Dia melindungi para orang salih.' (3x) (Al-A'raf 7:196)

'Allah cukup bagiku, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya aku bertawakal. Dialah Tuhan pemilik Arash yang Agung' (3x) (Al-Bara'a 9:129)

Dengan nama Allah, yang bersama namaNya tiadalah sesuatu akan membawa malapetaka baik di bumi mahupun di langit dan Ia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui... (3x)

Dan tiada daya dan tiada upaya melainkan dengan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung... (3x)

Penjelasan :

Kalimat doa di atas bila kita cermati struktur pola kalimatnya diantaranya menggunakan pola kalimat yang menunjukkan beberapa hal berikut:

a. Pengakuan sebesar-besarnya kepada Kekuatan Dan Kemahaan Tuhan di atas segalanya dengan diawali penyebutan :

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Wahai yang Maha Tinggi, wahai yang Maha Besar, wahai yang Maha Santun, Engkaulah Tuhanku, dan ilmuMu yang mencukupi akan diriku, dan sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanku, dan sebaik-baik Pencukup adalah yang mencukupi diriku, Engkau adalah Penolong kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkaulah yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana.

Kalimat ini jika diakui dan diresapi sebagai bentuk penghambaan seorang manusia kepada Tuhan yang maha Tinggi akan memberikan efek psikologis yakni penyerahan diri secara totalitas kepada Yang Maha Kuasa.

Penyerahan diri secara totalitas ini akan memberikan efek perasaan menjadi lebih lebih BERDAYA, tiada rasa takut ataupun kuatir akan hal buruk apapun karena sudah yakin terlindungi oleh Kekuatan Maha Dahsyat yaitu kekuatan Tuhan sendiri yang menjadikan seseorang mendapatkan perasaan **tenang dan damai**.

Secara prinsip 'vibrasi quantum' (getaran rasa) seseorang yang merasa **tenang dan damai** serta tidak merasa takut ia berada di level POWER alias penuh daya, bebas dari kemelekatan dan ketakutan, jauh dari energi FORCE. Ini mengindikasikan bahwa getaran pikiran dan rasa (vibrasi) dari orang tersebut menjadi semakin halus dan lembut. Dari sisi kuantum semakin halus dan lembutnya getaran rasa dan

pikiran ini membuat semakin DAHSYAT efeknya dan mampu menyebar ke seluruh lingkungan hidupnya.

Jika energi vibrasi sudah di POWER maka doa apapun / pemikiran apapun yang dipanjatkan kepada Tuhan akan ribuan kali lebih cepat dikabulkan, bahkan SEKETIKA itu juga permohonannya langsung bisa TERJADI.

b. Mengandung permintaan yang spesifik dan jelas

Setelah merasa tenang, damai dan penuh daya (POWER VIBRATION) maka langsung diteruskan dengan. Maka langsung diteruskan dengan kalimat berikut :

Kami mohon kepadamu terbebas dari kesalahan dalam gerak maupun diam, dan dalam bertutur kata dan berkemahuan, dan dari lintasan hati yang disebabkan perasangka, dan dari ragu dan khayalan (tanpa guna) yang menjadikan hati tertutup dari memahami perkara-perkara yang ghaib. Di situlah orang-orang Mukmin diuji, dan mereka digoncang dengan guncangan yang keras.

Ini adalah kalimat permohonan agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak ada gunanya yakni berupa kesalahan dalam setiap aspek kehidupan. Karena ini adalah salah satu modal hidup yang paling baik yakni terjauh dari kesalahan dan selalu sadar untuk berbuat kebaikan yang bermanfaat. (doa yang strategis)

Kemudian diperkuat dengan kutipan ayat untuk meneguhkan permohonan yang disampaikan tersebut.

'Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafiq dan orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata: "Allah dan Rasulnya tidak menjanjikan pada kita kecuali tipuan."(Al Ahzab 33: 11-12)

c. Dilanjutkan dengan isi permohonan yang lebih spesifik lagi

Maka teguhkan dan tolonglah kami dan tundukkan samudera ini sebagaimana Engkau telah menundukkan laut kepada Musa, dan sebagaimana Engkau telah menundukkan api kepada Ibrahim, dan Engkau menundukkan bukit-bukit dan besi kepada Daud, dan Engkau tundukkan angin dan syaitan serta jin kepada Sulaiman, dan tundukkan kami segala samudera, yang mana kesemuanya itu adalah milikMu baik yang ada di bumi mahupun di langit dan segala kekuasaan di laut dunia mahupun laut akhirat, dan tundukkan untuk kami segala sesuatu, wahai yang di tanganNya kekuasaan segala sesuatu.

Ini adalah isi permohonan yang diajukan secara spesifik dan detil yaitu keteguhan, pertolongan untuk ditundukkannya samudra bagi dirinya (si pemohon).

Kemudian, kenapa ada kalimat ini :

".....sebagaimana Engkau telah menundukkan laut kepada Musa, dan sebagaimana Engkau telah menundukkan api kepada Ibrahim, dan Engkau menundukkan bukit-bukit dan besi kepada Daud, dan Engkau tundukkan angin dan syaitan serta jin kepada Sulaiman, dan tundukkan kami segala samudera....."

Ini sebenarnya adalah kalimat untuk meyakinkan diri agar si pemohon memiliki kekuatan sebagaimana kekuatan yang telah diberikan Tuhan kepada orang-orang pilihan-Nya. Sebagaimana kekuatan yang dimiliki oleh Musa saat membelah lautan, sebagaimana Daud mengambil kuasa atas bukit-bukit dan besi yang dengan mudahnya ditundukkan, dan sebagaimana Sulaiman berkuasa atas jin, syetan dan angin di bawah kakinya.

Dalam pandangan NLP (*neuro Linguistic Programing*) ini adalah prinsip **modelling** yakni meniru bagaimana orang lain melakukan suatu hal dengan cepat. Otak secara bawah sadar selalu meniru, nah di sini si pemohon ingin meniru kekuatan Musa yang mampu membelah lautan, ingin meniru kekuatan Daud yang mampu menundukkan bukit-bukit dan besi (besi panas bisa dipegang dengan tangan Nabi Daud untuk dibuat senjata), ingin seperti kekuatan Sulaiman yang menguasai jin, syetan, iblis dan angin yang mudah Beliau Kendalikan. Meskipun yang diminta tidak persis seperti kekuatan mereka

namun secara 'bawah sadar' otak sudah MEMAHAMI DENGAN JELAS bahwa ingin memiliki kekuatan sebagaimana mereka yang memiliki kekuatan luar biasa tersebut.

Kaaf, Haa, Yaa, 'Ain, Shood (3x) (penguat doa yang memiliki tujuan penguatan sendiri)

Tolonglah kami kerana Engkau sebaik-baik Penolong, dan bukalah untuk kami, kerana Engkau adalah sebaik-baik Pembuka, dan ampunilah kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi Ampunan, dan kasihanilah kami, kerana Engkau sebaik-baik yang mengasihi, dan berilah rezeki kepada kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi rezeki, dan berilah petunjuk dan selamatkan kami dan anugerahilah kami dengan hembusan angin yang baik sebagaimana yang ada dalam ilmuMu, dan sebarkanlah atas kami khazanah-khazanah rahmatMu dan angkatlah kami dengan pengangkatan kemuliaan bersama keselamatan dan kesehatan dalam agama, baik di dunia mahupun di akhirat, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

Ya.. Allah, mudahkanlah bagi kami segala urusan kami hingga hati kami dapat beristirahat, begitu juga halnya jasad kami dan kami mohon kemudahan berkenaan dengan kesehatan di dalam dunia dan agama. Berlakulah terhadap kami sebagai kawan dalam perjalanan dan sebagai khalifah dalam keluarga, dan

rubahlah wajah musuh-musuh kami dan bekukan mereka di tempatnya masing-masing agar tidak dapat mendatangi tempat kami.

Dan seterusnya.....

Intinya sama, tidak saya bahas semuanya karena tidak akan ada habisnya dan membutuhkan satu buku khusus untuk membahas struktur pola kalimat yang mengandung efek psikologis dari hizb ini.

Saya hanya menggaris bawahi bahwa inti dari doa ini mengandung unsur-unsur berikut :



a. Kalimat Power

b. Kalimat Isi dan tujuan doa yang ingin dipanjatkan

c. Kalimat Pendukung

Sebenarnya hanya TIGA ini saja intinya, namun diuraikan dengan banyak kalimat yang dipercaya mengandung POWER tersendiri di benak manusia yaitu kalimat yang menyebut kekuatan-kekuatan Tuhan seperti yang sudah dijelaskan di

atas. Kemudian diteruskan dengan isi yakni apa yang ingin didapatkan oleh si pendoa itu. Setelah itu kemudian digabung dengan kalimat pendukung yang lain seperti kutipan ayat, kalimat perumpamaan, kalimat persamaan, dan kalimat penegasan yang semuanya dimaksudkan untuk memperkuat isi permohonannya (secara psikologis lebih menancap di benak) sekaligus untuk memperbesar Pownya.

Ibaratnya seperti surat yang harus ada perangko kilat untuk pengantarnya dan isi surat itu sendiri yang dibawa di dalamnya. Atau seperti gelombang radio di mana ia terdapat gelombang pembawa dan gelombang isi. Atau seperti sms yang juga terdapat gelombang pembawa pesan dan pesan itu sendiri yang menungganginya. Sebenarnya tanpa pembawapun bisa tapi sulit prosesnya, sebaliknya tidak semudah dengan adanya pertolongan terlebih dahulu yakni gelombang pembawanya itu. Sedangkan pendukungnya adalah beragam peralatan pembantu yang sangat 'berperan penting' dalam penyampaian isi surat tersebut supaya lancar.

2.MANTRA QULHU DURDAH

Contoh lainnya juga terdapat di dalam mantra-mantra jawa yang menggunakan pola kalimat bersifat **subjective, hiperbola dan**

banyak mengandung **personifikasinya** (perumpamaan) setelah itu baru isi dari mantranya.

Di bawah ini contoh mantra jawa namun telah terdapat unsur keislaman yang diyakini pemeluknya menjadi penguat (power) di dalam mantra tersebut.

Mantra Qulhu Durdah untuk perlindungan diri.

"Bismillahirrohmanirrohim...

Qulhu Durdah Balekno... Sato moro sato mati..

***Janmo moro janmo mati... Setan moro setan mati... Buto moto
buto mati..***

Antu moro antu mati... Iblis moro iblis mati..

Maling moro maling mati... Sedyo ala sedyo mati..

Saking pitulungane Allah..

Laa ilaa Ha Illalloh..Muhammad Rasulullah"

Penjelasan

Diawali dengan membaca 'Basmallah' sebagai pengingat sekaligus pemicu (*anchor*) untuk mengakses kesadaran akan kebesaran Allah sang Maha Pemurah dan Penyayang yang sifat kasih sayangnya terus-menerus mengalir tanpa henti ke dalam kehidupan seluruh

ciptaan-Nya (khususnya diri sendiri). Jadi sudah sangat jelas bahwa kalimat basmalah ini bisa dijadikan POWER dari mantra itu.

Kemudian dilanjut dengan kalimat ***Qulhu Durdah Balekno...*** ini adalah kalimat penegasan yang dilakukan pembacanya yang langsung ia sandarkan kepada salah satu kekuatan dalam Al-Quran yakni surat Al-Ikhlas dengan awalan kata Qulhu tersebut. Sedangkan kata "durdah" adalah kata yang mengandung makna tersendiri yang masih terkait dengan makna qulhu, karena saya tidak mengerti maksud kata 'durdah' tersebut maka tidak saya jelaskan lebih panjang. Kemudian diteruskan dengan kata "Balekno" yang artinya **kembalikan**. ini merupakan kata perintah yang menyuruh sesuatu untuk dikembalikan sesegera mungkin dengan perintah yang tegas.

Kemudian diteruskan dengan kalimat :

Sato moro sato mati..

Janmo moro janmo mati... Setan moro setan mati... Buto moto buto mati..

Antu moro antu mati... Iblis moro iblis mati..

Maling moro maling mati... Sedyo ala sedyo mati..

Adalah serangkaian kalimat yang dipakai untuk mengusir kekuatan jahat, sekaligus mendandung makna 'sesumbar' dari orang yang merasa memiliki kekuatan tanpa tanding. Siapapun dan apapun

yang bermaksud jelek akan mati, musnah, gagal. Tujuannya untuk menyabotase kekuatan jahat dari makhluk apapun. Kalimat yang dipakainya merupakan kalimat hiperbola yaitu membesar-besarkan suatu hal yang sebenarnya tidak terlalu besar, tidak lain tujuannya adalah untuk memberikan efek psikologis agar menjadi berani dan penuh percaya diri (sugesti yang sangat kuat) dalam menangkal tujuan jahat dari siapapun.

Di samping itu kalimat mantra (atau ajian) ini diucapkan dengan intonasi nada yang tegas dan penuh rasa percaya diri sehingga efeknya mampu menembus faktor kritis pikiran sadar sehingga langsung menuju bawah sadar untuk membangkitkan rasa percaya diri sehingga memunculkan kekuatan semakin membesar.

Setelah itu dilanjutkan dengan kalimat:

***Saking pitulungane Allah..
Laa ilaa Ha Illalloh..Muhammad Rasulullah"***

Kalimat ini tidak lain adalah untuk POWER juga, karena sebagai manusia yang beriman semua kemampuan itu tidak lepas dari izin dan pertolongan Allah SWT Tuhan yang Maha Kuat dan maha Menolong.

Lagi-lagi diberi power agar efek sugestinya semakin kuat dan mengakar di pikiran bawah sadar, dan pada gilirannya kalimat

mantra ini adalah kalimat yang bisa digunakan (memang dirancang khusus) untuk mengakses kekuatan bawah sadar dari dirinya.

Pola Struktur Kalimat Yang bisa kita Temukan dari Mantra Ini Setidaknya adalah berikut ini:

- a) Kalimat yang diyakini mengandung kekuatan yakni "basmalah" yang ada di awal dan "tahlil" diakhir kalimatnya
- b) Isi dari mantra ini untuk tujuan selamat dari segala kekuatan jahat yang mengancam dirinya (kekuatan jahat baik yang bersifat gaib ataupun nyata)
- c) Kalimat penguat atau pendukung yakni berupa kalimat sastra yang banyak mengandung majas, diantaranya majas 'hiperbola' untuk memperkuat efek psikologis misalnya kalimat janmo moro janmo mati, setan moro setan mati, dan seterusnya... kemudian di tutup "sedyo ala sedyo mati" (semua kejelekan apapun yang datang Mati). Kalimat hiperbola yang dipakai di mantra ini memiliki efek khusus yakni memompa keberanian dari aspek psikologis.

3.MANTRA SEMAR MESEM

Di bawah ini juga terdapat contoh lain mantra yang dikenal dengan sebutan semar mesem untuk meluluhkan hati lawan jenis siapapun dia.

*"Niat insun ajiku ki semar mesem
Krecek – krecek uyuh'e ki semar ireng
Aji pengasih kang ora ono tombone
Ora ono wong bagus kejobo aku
Ora biso turu yen durung ketemu aku
Yen ketemu turu tangek'no
Yen ketemu tangi ngadek'no
Yen ketemu ngadek lakok'no
Urung ngengkleng urung edan lan gendeng
Yen durung ketemu aku
Sido atut katut manut turut lutut si jabang bayine"*

Penjelasan

Di awali dengan runtutan kalimat ini *Niat insun ajiku ki semar mesem ...* Mengibaratkan dirinya adalah ki semar yang sedang mesem. *Krecek – krecek uyuh'e ki semar ireng...* bahasa pantun untuk memberikan makna terselubung untuk tujuan keampuhan dirinya. *Aji pengasih kang ora ono tombone..* Kalimat

penegasan bahwa dirinya pemilik aji pengasih yang tidak ada penawarnya. *Ora ono wong bagus kejobo aku...* kalimat hiperbola yakni mempersepsikan dirinya yang paling super, yang paling spesial, yang paling pantas diidam-idamkan, hanya satu-satunya yang ada di dunia.

Ora biso turu yen durung ketemu aku, Yen ketemu turu tangek'no, Yen ketemu tangi ngadek'no, Yen ketemu ngadek lakok'no, Urung ngengkleng urung edan lan gendeng, Yen durung ketemu aku, Sido atut katut manut turut lutut si jabang bayine" Kalimat-kalimat ini merupakan ungkapan dari kekuatan kehendak yang ditujukan kepada target. Kesemuanya menggunakan pola kalimat khusus, mengandung nilai sastra dan majas untuk memasukkan pesan-pesan tersirat ataupun tersurat (baik berupa pesan terselubung ataupun pesan yang langsung diterima). Hal ini tidak lain bertujuan untuk membypass kritikal factor pikiran sadar dan langsung bisa mengakses kekuatan bawah sadar untuk merealisasi sesuatu yang diinginkan.

Secara psikologis penggunaan bahasa yang banyak mengandung majas membuat otak memahami bahwa kalimat ini mengandung makna tersendiri yang bertujuan khusus dalam suatu hal. Penggunaan kalimat seperti di atas, apabila disertai pemahaman yang benar tentang mantra tersebut maka tidak hanya akan membuat otak merespon bahwa mantra yang dibaca sarat

dengan makna tetapi sebenarnya juga menggiring perasaan untuk memunculkan "**power state**", yakni kondisi batin yang bertenaga (*power vibration*) untuk menghendaki sesuatu yang diinginkan (kekuatan kehendak) dengan harapan optimis pasti terjadi. Dan kalimat ini pada gilirannya akan memiliki daya magis tersendiri. Dengan demikian, mind-setnya telah terbentuk untuk mampu 'mempengaruhi' target yang dituju.

Pola yang terdapat pada mantra ini kita menemukan pola sebagai berikut :

- a) Adanya power yang digunakan yaitu kalimat "*niat ingsun ajiku ki semar mesem, krecek-krecek uyuh'e ki semar ireng, ajiku ki semar mesem, ora ono wong bagus kejobo aku*" meskipun power yang digunakan ini tidak sama dengan kalimat power yang digunakan dalamajian yang menggunakan Kekuatan Tuhan (dalam penyebutanya tidak menjadi syarat mutlak), namun justru menggunakan kalimat 'pantun'. Kalimat tersebut memiliki daya power sendiri yakni kalimat yang menggambarkan rasa optimis sangat tinggi (bukan sombong). Optimis memiliki getaran kuantum yang halus dan penuh daya.
- b) Adanya Isi yaitu memikat si target "*urung ngengkleng urung edan lan gendeng yen durung ketemu aku, si jabang bayine.....*"
- c) Kalimat power pendukung adalah kalimat yang disebutkan sebelum isi yang disampaikan yakni kalimat *Ora biso*

turu yen durung ketemu aku, Yen ketemu turu tangek'no, Yen ketemu tangi ngadek'no, Yen ketemu ngadek lakok'no, Urung ngengkleng urung edan lan gendeng". Dalam kalimatnya menggunakan bahasa yang nyentrik, puitis, bernilai sastra, menggunakan kalimat pantun. Semua unsur dalam kalimat ini menunjukkan bahwa kalimat ini dibawa oleh orang yang penuh rasa optimis dalam melakukan suatu hal. Kalimat ini bisa menjadi pendukung untuk memperkuat perasaan optimis tersebut menuju pada hasil yang dipastikan untuk terjadi. Tidak bisa tidak.

4. MANTRA / AJIAN PEMANGGIL KHODAM, PEREWANGAN, SAHABAT GAIB, SAHABAT VIRTUAL BERUPA SOSOK "HARIMAU PUTIH"

BISMILAHIRROHMANIRROHIM

JIBRIL MENYUSUP KE TUBUH FATIMAH

FATIMAH MENYUSUP KE TUBUHKU

DIPERCAYA OLEH ALLAH TA'ALA

BERTUMPU PADA HARIMAU PUTIH

TAPI BUKAN HARIMAU PUTIH

MELAINKAN HARIMAU PUTIH UTUSAN ALLAH

LAILAHA ILALLAH MUHAMMADAR RASULULLAH

Penjelasan

Mantra ini diawali dengan kalimat basmalah dan diakhiri kalimat tahlil (*Laa ila ha illalloh muhammad Rosululloh*) tidak lain adalah kalimat power yang ditaruh di awal dan dibelakang sekaligus.

Kemudian kalimat "*Jibril menyusup ke Fatimah, Fatimah menyusup ke tubuhku, dipercaya oleh Allah Ta'ala,*" adalah kalimat yang digunakan untuk mendukung kekuatan yang sudah ada sebelumnya (yakni kalimat basmalah dan tahlil tadi) tujuannya adalah untuk memantapkan rasa keberhasilan pada tujuan yang di inginkan (isi dari mantra tersebut).

Perhatian kalimat "*Jibril menyusup ke Fatimah, Fatimah menyusup ke tubuhku*" Secara psikologis kalimat ini adalah kalimat untuk memunculkan daya cipta imajinasi, bukan sesuatu yang sungguhan yang terjadi melainkan hanya di dalam keyakinan imajinasinya saja (imajinasi yang seolah itu memang terjadi). Tidak mungkin terjadi malaikat jibril menyusup ke dalam tubuh fatimah, melainkan hanya imajinasi hiperbola saja yang diciptakan sendiri oleh pelaku mantra tersebut. Namun, meskipun hanya imajinasi saja tetap memiliki daya karena imajinasi yang digunakan pada mantra ini menggunakan trik "**Identifikasi bawah sadar**" untuk memodel (meniru) suatu kekuatan di atas kekuatan manusia itu sendiri.

Pikiran bawah sadar menangkap makna bahwa malaikat jibril yang sangat cerdas, hebat dan memiliki kemuliaan yang diberikan Allah Ta'ala diimajinasikan masuk ke dalam tubuh fatimah, secara tidak langsung kemampuan sang Malaikat jibril tercopy paste ke dalam tubuh Fatimah (Fatimah adalah nama dari seorang wanita mulia putri dari Nabi Muhammad s.a.w), kemudian si Fatimah menyusup ke tubuh si pelaku mantra tersebut, maka bisa dibayangkan bahwa nilai-nilai kekuatan dari si Malaikat Jibril tadi juga terasa seperti benar-benar masuk ke dalam dirinya sendiri. Apalagi ditambahi dengan kalimat **"dipercaya Allah ta'ala"** Jibril adalah malaikat yang dipercaya menyampaikan wahyu (informasi Akurat dari Tuhan) kepada para Rosul dan Nabi. Hal ini akan semakin menambah rasa tidak ada keraguan sama sekali. Yang dipercaya tidak hanya sang Jibril tetapi juga dirinya sendiri juga menjadi dipercaya oleh Allah SWT untuk memiliki kekuatan tersebut.

Dalam khazanah keilmuan jawa kuno ada istilah "ngemat" yang dipahami secara modern sebagai upaya meniru (mengcopy paste data kemampuan di pikiran bawah sadar target) dengan sangat cepat siapapun targetnya itu, maka secara otomatis si peniru bisa memiliki kemampuan dan keahlian yang sama dengan yang ditiru, apapun keahliannya itu, meskipun tidak langsung bisa meniru secara sempurna. Jika hal ini dikaitkan dengan mantra di atas (dengan syarat mantra ini dilakukan dengan penuh

penghayatan dan komitmen yang tinggi) maka kemungkinannya adalah kemampuan jibril bisa ditiru atau setidaknya meminjam kekuatannya saja untuk masuk ke dalam dirinya, sehingga dirinya TERASA penuh daya bahkan berkekuatan magis. Namun, tidak lain ini hanyalah penciptaan dari pikiran bawah sadarnya sendiri melalui proses 'identifikasi bawah sadar' tadi.

Apakah yang terjadi benar-benar kekuatan malaikait jibril yang masuk? Tidak... tapi ini hanyalah sebuah teknik untuk mengakses kekuatan besar dari pikiran bawah sadar yang dapat digunakan untuk meniru kekuatan apapun yang ada.

Apabila ditelaah lebih dalam, saya menemukan bahwa kalimat tersebut digunakan untuk memperkuat rasa agar memiliki OPTIMIS yang tinggi. Karena layaknya seolah memiliki kekuatan dari malaikat jibril maka pekerjaan apakah yang tidak bisa diselesaikan? Dengan rasa optimis yang kuat ini ia gunakan untuk memanggil (lebih tepatnya memunculkan atau sengaja menciptakan sosok virtual tertentu dari pikiran bawah sadar) harimau putih gaib utusan Allah dengan kalimat "**bertumpu pada harimau putih, tapi bukan bukan harimau putih, melainkan harimau putih utusan Allah**".

Kesimpulan yang didapat dari analisa mantra ini adalah sebagai berikut :

a) Power yakni kalimat basmalah dan tahlil

- b) Isi yakni kalimat **"bertumpu pada harimau putih, tapi bukan harimau putih (biasa) melainkan harimau putih utusan Allah"**. Yang maksudnya adalah berniat memunculkan sosok harimau putih yang baik dan bisa dijadikan temannya yang bersifat gaib.
- c) Penguat yakni dengan kalimat sebelumnya yaitu **"Jibril menyusup ke fatimah, fatimah menyusup ke tubuhku"**

ESENSI PENTING SEBUAH MANTRA

Dari seluruh uraian yang saya jelaskan di atas sebenarnya saya ingin menyampaikan pola umum yang terdapat di dalam sebuah mantra, apapun jenis mantra itu, baik yang berbahasa jawa, arab, india. Baik yang berbasis agama islam, hindu, budha atau apapun juga maka kesemuanya tidak lepas dari tiga subtansi penting penyusun mantra, doa, ataupun ajian. Tiga subtansi tersebut adalah:

1. Subtansi Kekuatan Utama
2. Subtansi Kekuatan pendukung
3. Subtansi pokok / isi

Ketiga subtansi penting ini diwakilkan dengan rangkaian kalimat khusus untuk mengakses kekuatan yang di inginkan si pelaku mantra.

Subtansi kekuatan utama, bisa menggunakan kalimat yang mengagumkan, kalimat yang menunjukkan kekuatan Tuhan, kalimat hiperbola atau kalimat yang mengandung makna tersendiri dengan menggunakan kalimat yang banyak mengandung majas, pantun, dan beragam bahasa sastra lainnya.

Subtansi Kekuatan Pendukung, bisa menggunakan ayat-ayat dalam kitab suci, menggunakan kalimat penguat yang bersifat majas (umumnya memakai majas personifikasi dan hiperbola) ataupun kalimat yang mengandung unsur sastra tersendiri. Kalimat yang mengandung unsur sastra (seperti dalam majas) biasanya adalah kalimat yang digunakan untuk membawa pesan terselubung yang ingin disampaikan kepada target, meskipun targetnya dalam hal ini adalah dirinya sendiri (si pelaku mantra). Tidak lain tujuannya adalah membuat dirinya untuk semakin yakin dan optimis akan sesuatu hal yang mau diraihinya itu (yaitu isi tujuan dari mantra itu).

Subtansi isi / pokok, ialah kalimat yang menyampaikan tujuan utama diamalkannya sebuah mantra. Subtansi ini di sini terkadang juga mengandung nilai sastra, atau juga bisa langsung disampaikan tanpa unsur sastra di dalamnya.

DI MANA KEKUATAN UTAMA SEBUAH MANTRA?

- ✓ *Apakah kekuatannya HANYA terletak pada ketiga subtansi tersebut?*
- ✓ *Apakah cukup hanya menggunakan subtansi isi saja tanpa menggunakan kedua subtansi yang lain?*
- ✓ *Atau, bagaimana jika salah satu subtansi tidak digunakan, apakah masih efektif hasilnya?*

Di awal penulisan ebook ini saya sudah menyampaikan bahwa mantra tidak akan efektif sama sekali jika tidak dimengerti bahwa yang dibaca ternyata adalah mantra. Hanya sebagai tulisan biasa yang tiada artinya bagi si pembaca. Sama halnya seperti anak kecil yang baru bisa membaca, apapun dibacanya, tidak taunya itu adalah mantra, namun mantra yang dibacanya itu tidak akan ada pengaruhnya sama sekali terhadap anak tersebut. Jadi efek kekuatan magis pada dasarnya TIDAK terletak dari mantra itu.

Saya harus ulangi lagi bahwa efek kekuatan MAGIS pada dasarnya TIDAK terletak pada mantra itu.

Lantas, di manakah letak sebenarnya kekuatan magis dari sebuah mantra?

Kekuatan magis yang sebenar-benarnya terletak pada PIKIRAN orang yang membacanya. Bukan pada tulisan ataupun ucapan kalimat mantra yang sedang dibacanya itu. Mungkin banyak diantara teman-teman yang tidak sependapat dengan saya. Wajar, karena selama ini yang diterima di masyarakat adalah kekuatan yang ada pada kalimat mantranya itu.

Ada salah satu teman yang pernah komentar di status facebook saya yang saya tulis di grup "solusi cepat belajar mind-power" bahwa dirinya pernah membaca sebuah mantra di dalam buku kumpulan mantra-mantra yang ia temukan di toko buku, saat ia membaca mantra yang ada di buku tersebut tubuhnya merasa dari atas kepala hingga kaki terasa merinding, serasa ada energi yang mengalir, kemudian ia tidak meneruskan membaca mantra tersebut karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

Bagaimana kita menanggapi hal ini?

Wajar saja. Itu tidak aneh. Coba dulu suruh baca pada anak kecil yang baru bisa membaca, jangan bilang kalau itu adalah mantra, tapi suruh saja baca anak tersebut apa adanya. Misalnya: *"dek.. coba kakak mau tes kamu sudah bisa baca atau belum, coba kamu baca ini deh.."* lihat bagaimana responya? Apakah ia mengalami sesuatu yang aneh? Misal tubuhnya merasa merinding, ada aliran energi dan sebagainya? coba tanyakan !

Dia tidak akan merasakan apa-apa, karena di dalam PIKIRANYA yang dibacanya itu adalah kalimat biasa saja, sama seperti kalimat-kalimat yang lain. Coba dulu ini dilakukan kalau tidak percaya..!

Namun, pertanyaannya kenapa ada orang yang membaca mantra langsung terasa aneh dalam dirinya?

Jawabannya adalah karena orang tersebut sudah mendapatkan informasi sebelumnya bahwa mantra itu sakti, punya kekuatan khusus, menggunakan pola kalimat bahasa yang mengandung magic, tidak boleh dibuat main-main, dan sudah ada buktinya dari kekuatan mantra. Jadi secara bawah sadar saat ia membaca mantra maka langsung diterjemahkan oleh pikirannya bahwa yang dibaca itu bukan kalimat sembarangan melainkan kalimat yang penuh berisi kekuatan mistis yang hebat bahkan (mungkin) 'menakutkan'. Ini tak lain hanyalah efek sugesti saja yang membuat tubuh sampai terasa merinding saat membacanya.

Tapi saya sering membaca sebuah mantra namun tidak ada efek merinding, takut dan perasaan aneh lainnya, saya hanya merasa sedikit ada yang beda dari kalimat yang ada dalam sebuah mantra, justru saya selalu penasaran karena mantra mengandung makna sendiri yang bagi perlu saya pahami lebih jauh maka jadilah ebook ini.

EFEK SUGESTI DALAM MANTRA

Sebagaimana di jelaskan di awal bahwa Mantra, doa,ajian dan semacamnya adalah sebuah kalimat yang disusun secara khusus untuk memberikan arti khusus dan untuk memberikan efek tertentu, atau untuk mencapai tujuan secara khusus pula sesuai keinginan dari pembuatnya atau pembacanya.

Oleh sebab itu, sebuah kalimat mantra dirancang dengan menggunakan bahasa seni sastra yang mengandung majas demi menyimpan sebuah informasi yang tidak bisa dipahami langsung oleh pikiran sadar melainkan langsung dimengerti oleh PIKIRAN BAWAH SADAR.

Ada pula yang menggunakan kalimat pujian kepada Tuhan (seperti menggunakan asmaul husna dalam doa-doa islam atau mantra-mantra dalam agama hindu budha). Tujuan dibalik penggunaan kalimat semacam itu adalah hanya untuk memasukkan informasi-informasi khusus (sesuai yang diinginkan pembuatnya) yang langsung menuju pikiran bawah sadar. Maka di sinilah letak pengaruh sugesti yang langsung diterima pikiran bawah sadar tersebut.

Di sisi lain, sebuah mantra sangat erat hubungannya dengan informasi yang di beritahukan pembuatnya, ataupun orang lain dan lingkungan tentang khasiat-khasiatnya. Sebuah mantra pasti mengandung khasiat tersendiri dan sudah banyak yang meyakini

akan hal itu. Informasi-informasi tentang kekuatan sebuah mantra ini diterima masyarakat secara luas maka akhirnya membentuk 'frame sosial' (*paradigma*) yang diyakini sepenuhnya (di benak banyak orang) bahwa sebuah mantra memiliki kekuatan mistis. Frame sosial ini lah yang juga mempengaruhi pikiran kita, mensugesti pikiran kita bahwa mantra itu ada kekuatannya. Dan memang itulah kenyataannya.

Semua orang mengatakan "mantra itu hebat, mantra itu sakti, mantra itu topcer," terlebih yang mengatakan adalah tokoh terhormat di masyarakat, maka informasi yang datang darinya bisa langsung diterima sebagai kebenaran.

Walhasil, di dalam PIKIRAN kita terdapat data informasi (persepsi – mind-set) tanpa penolakan bahwa mantra itu sakti, mantra itu hebat, mantra itu memang luar biasa dan lain sebagainya dan seterusnya. Apalagi kalimat mantranya dibumbui dengan kalimat-kalimat yang bombastis, penuh majas, penuh kalimat yang mengandung POWER, maka komplit sudah persepsi kita bahwa mantra memang SAKTI adanya.

Tapi tidak... jika dalam persepsi seseorang tidak ada data informasi tentang kesaktian mantra tersebut. Bahkan tidak tahu apakah itu mantra. Tidak pernah dengar sebelumnya bahkan tidak pernah membaca sebelumnya. Sama sekali NOL informasinya tentang mantra.

Jadi PIKIRANlah yang membuat mantra itu sendiri sakti, yang sakti bukanlah mantranya tetapi PIKIRAN kita. DIRI kitalah yang sebenarnya SAKTI itu. ***Hanya saja bisakah kita menggunakan kekuatan pikiran kita atau tidak?*** Di sinilah pentingnya kita mengenali, mengendalikan dan memaksimalkan pikiran kita yang merupakan potensi hebat pemberian Tuhan itu.

NILAI EFEKTIFITAS DAN KUNCI KEBERHASILAN DALAM MENGAMALKAN MANTRA?

Karena kalimat dalam mantra sering menggunakan kalimat penuh arti tersembunyi dan terselubung maka kalimat seperti itu sebenarnya juga memiliki andil dalam menentukan ke-efektifan sebuah mantra. Dalam persepsi kita sudah ada data informasi bahwa kalimat yang bombastis, penuh nilai dan mengandung unsur kekuatan Tuhan, maka jika kalimat tersebut dibaca dengan penuh penghayatan dan pemahaman efeknya menjadi semakin besar.

Namun, sebenarnya tidak ada masalah apakah mantra itu menggunakan ketiga subtansi tersebut atau tidak, karena yang penting subtansi isi saja sudah cukup, akan tetapi secara psikologis manusia tidak bisa lantas yakin begitu saja tanpa

diawali kalimat-kalimat yang meyakinkan dirinya (yakni kalimat yang mengandung power itu).

Misalnya seorang yang membaca mantra ilmu KEBAL BACOK di bawah ini yang langsung pada substansi isinya sebagai berikut :

"....Saya memiliki kekuatan ilmu kebal yang luar biasa..."

Kebal adalah kekuatan yang aku miliki...

Kebal adalah diriku.. dan diriku sangat kebal.."

Kalimat ini adalah mantra yang lemah, sama halnya seperti orang yang mengucapkan afirmasi namun afirmasinya tidak berpengaruh apa-apa pada dirinya. Dan kalimat pada mantra ini tidak menggunakan unsur sastra sama sekali langsung diucapkan apa yang diharapkan. Seseorang yang membaca mantra ini tidak akan merasakan efek apa-apa, karena dalam dirinya ada penolakan dan tidak mempercayai untuk bisa memiliki kekuatan itu.

Coba sekarang bandingkan RASANYA dengan kalimat mantra ilmu kebal berikut ini :

"Atas Nama Allah yang Maha pemurah dan penyayang.."

Atas Nama Allah yang Maha Kuat, Maha Tangguh, Maha Digdaya...

Aku berada dalam genggaman dari sang Maha kuat, yaitu Sang Pencipta, Penguasa Jagad Raya, pemilik Segala Kekuatan Maha Dahsyat di seluruh Semesta...

***yang menciptakan Kekuatan pada segala sesuatu,
khususnya pada Baja yang sangat kuat.***

***Diriku terlahir untuk menjadi Wakil Tuhan yang
memiliki kekuatan tempur tanpa tanding... bagaikan
Musa melawan firaun, bagaikan Daud melawan Jalut,
bagaikan Muhammad menang di perang Badar... dan
bagaikan Halilintar yang menakutkan... dan bagaikan
singa, harimau menerkam mangsanya...***

***Kekuatan Alloh SWT yang Maha Dahsyat Menitis pada
Baja dan baja menyusup ke dalam diriku untuk
menjadi KEBAL, kuat, tangguh ..tahan dari segala
senjata tajam jenis apapun..***

***Kebal adalah kekuatanku,... yang dimiliki oleh
Diriku... Kekuatannya seperti Semua gunung yang
ada di seluruh jagad...sangat kuat... bagaikan 1000
baja... tak gentar melawan apapun.. dan siapapun..***

Halilintar adalah hentakanku..

Baja adalah tamengku..

Kilat adalah kecepatanku..

***Jangankan musuh manusia, 1000 Setan sekalipun lari
tanggung langgang menghadapiku..***

***karena Ini adalah ilmu kebal yang langsung dari
Tuhan yang Maha Dahsyat..***

LAA ILA HA ILLALLOH MUHAMMAD ROSULULLOH..."

Kalimat di atas lebih terasa kuat efeknya dari pada mantra pertama tadi yang hanya dibaca langsung ke titik point tujuan yang diinginkan, maka secara bawah sadar sulit untuk merespon atau bahkan merealita keinginan tersebut, karena pikiran bawah

sadar tidak paham dengan maksudnya bahkan jika dipaksakan sekalipun malah justru pikiran bawah sadar bingung dan menolaknya.

Namun, jika menggunakan kalimat mantra yang kedua ini sebenarnya kalimat itu sedang 'menedukasi' pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar menjadi paham akan tujuan yang di tuju (yakni kebal) dan ada alasannya kenapa mesti menjadi kebal dan tau dari mana sumber kekuatan tersebut serta punya kebal dan kuat seperti apakah yang diinginkannya. Pikiran bawah sadar akan lebih menerimanya, meresponnya dan menjadikannya realita.

Inilah tahap awal agar sebuah mantra itu bernilai dan efektif bagi pelakunya.

APAKAH MANTRA, DOA, ATAU AJIAN SAMA DENGAN AFIRMASI?

Pada dasarnya ada kesamaan antara mantra dengan afirmasi. Yakni kesamaan tujuan dan proses kerjanya meskipun menggunakan pendekatan bahasa yang sangat berbeda. Jika mantra, doa, ajian dsb menggunakan kalimat yang banyak mengandung nilai sastra dan menyentuh sisi spiritual manusia sedangkan kalau afirmasi justru tidak menggunakan kalimat

seperti itu melainkan menggunakan kalimat yang bersifat psikologis semata.

Contohnya begini :

"Saya makin hari makin terasa ganteng, berwibawa, percaya diri, semangat, kaya dan sukses adanya... Apapun yang terjadi pada diri saya selalu saya tanggap dengan positif dan membuat hidup saya semakin berarti dan baik adanya sepanjang hari... mulai hari ini dan seterusnya saya adalah pribadi sukses dan kaya.. saya terima kenyataan ini dan mengizinkan ini terjadi dengan proses yang mudah dan menyenangkan..."

Pada hakikatnya afirmasi itu juga bentuk mantra namun mantra modern yang tidak menggunakan unsur-unsur mistik melainkan menggunakan prinsip psikologis, karena bentuk afirmasi dibuat dengan menggunakan kaidah cara kerja pikiran manusia yang dapat merespon (memunculkan state) pada apa yang diucapkan dengan cara tertentu untuk membangkitkan kemampuannya. Dan mantra sebenarnya juga bekerja dalam pikiran manusia sebagaimana cara kerja pada afirmasi.

Apakah efeknya sama-sama berhasil?

Itu tidak tentu, tetap tergantung bagaimana kita menerimanya atau menolaknya. Mantra sekuat apapun atau afirmasi yang menggunakan kalimat sangat menyentuh tetap tidak berhasil,

tidak ada efeknya sama sekali jika dalam diri kita ada bagian yang menolaknya. Bagian diri yang menolak ini menjadi sabotase dalam proses keberhasilan mengamalkan mantra ataupun afirmasi. Ini akan saya jelaskan di bagian lain dalam ebook ini.

Secara garis besar bahwa mantra, doa,ajian dan afirmasi bertujuan untuk 'mensugesti' atau lebih tepatnya untuk "mendidukasi" pikiran bawah sadar dengan teknik yang berbeda namun akan tetap terjadi proses dan cara kerja yang sama persis. Yakni, akan sama-sama membuat pikiran bawah sadar merealisasi apa yang dibacanya tersebut.

Mantra,ajian, doa dan afirmasi adalah kalimat yang disusun untuk memberikan efek psikologis yakni internalisasi nilai-nilai yang diinginkan. Nilai-nilai inilah yang diharapkan untuk menjadi karakter pribadi yang mengakar kuat di bawah sadar. Istilahnya membuat **blue print** dan jati diri pribadi supaya apa yang diharapkan terwujud.

Meskipun jika dalam doa isinya memohon kepada Tuhan namun pada prinsipnya apa yang dimohonkan ini (dengan yakin) justru akan meresap pada pikiran bawah sadar dan menjadi blue print orangnya, maka ini yang dinamakan meresapnya doa dan membuat sang pendoa yakin doanya bisa terakbul dengan cepat. Jika isi doa tidak meresap di pikiran bawah sadar itu menjadi lama dikabulkannya karena sesungguhnya si pendoa "tidak meminta" melainkan hanya 'mengucapkan' doa.

Bagaimanakah cara kerja pikiran bawah sadar sehingga ia dapat merealita sebuah afirmasi ataupun mantra dalam dunia nyata? Bagi orang awam ini sulit dimengerti..?

Ini pembahasannya sangat luas, panjang dan dalam. Tidak bisa dijabarkan dalam waktu yang singkat. Karena pembahasannya menyangkut beberapa hal diantaranya pemrograman pikiran, mind-set, koneksi antara gelombang otak dengan gelombang energi alam semesta, prinsip LOA, prinsip fisika kuantum, hukum relativitas segala kemungkinan (samudra kemungkinan), dan juga menyangkut bagaimana Tuhan menjadikan semua itu, menyangkut takdir, nasib, lauh mahfudz dan seterusnya...

Panjang sekali pokoknya.. malah jadi bingung.. Yang lebih penting adalah tdak usah terlalu banyak mengetahuinya tetapi praktekkan saja bagaimana cara sederhananya dengan baik dan lihat hasilnya. Serumit dan sepanjang apapun teorinya tetapi prakteknya sangat sederhana dan simpel-simpel saja, yang penting praktekan saja. Beres...

RUMUS SEDERHANA DALAM MEMBUAT MANTRA

Dalam membuat mantra intinya kita hanya menaruh 3 substansi penting yang menjadi unsur ke-efektifan sebuah mantra. Namun, kita juga tidak harus menggunakan bahasa yang mengandung sastra apalagi yang puitis, penuh kalimat majas dan lain sebagainya. Akan tetapi tentunya hanya menggunakan ketiga unsur saja sudah bisa kita jadikan mantra.

Tiga substansi unsur tersebut ialah :

1. Kalimat Power
2. Kalimat isi
3. Kalimat pendukung

Antara yang ke dua dan ketiga bisa dibolak-balik, namun yang pertama harus tetap di taruh di bagian awal kalimat mantra dan juga boleh disertakan lagi di akhir mantra. Jadi powernya di awal dan di akhir sekaligus.

Rumus sederhananya begini;

MANTRA =

Kalimat Power + Kalimat isi + Kalimat Pendukung

Kalimat Power anda bisa menggunakan kalimat-kalimat yang penuh pujian di dalam agama.

Kalimat isi adalah menyampaikan langsung apa tujuan yang hendak anda capai

Kalimat pendukung adalah kalimat yang berisi power juga namun sifatnya bukan utama lantas hanya mendukung kehadiran dari isi yang kita sampaikan tersebut.

Secara garis besar rumus ini tidak hanya berlaku pada mantra saja melainkan juga pada doa,ajian, bahkan juga afirmasi. Jika ketiga unsur ini disertakan maka hasilnya pada umumnya akan lebih cepat tercapai.

Contoh :

"Mantra Kekayaan"

*Atas Kebesaran Alloh, Tuhan Maha Pemurah dan Penyayang...
Alloh Maha Kaya dan mencukupi atas seluruh kebutuhan
hidup ciptaan-Nya..*

*Rasa kecukupan-Nya meliputi atas segala sesuatu dengan
seadil-adilnya dan serata-ratanya..*

Kekayaan-Nya meliputi seluruh langit dan bumi..

Dan seluruh langit dan bumi menyatu dalam diriku...

*Terpadu untuk mewujudkan keberlimpahan dan rizki yang
melimpah ruah pada hidupku..*

*Dari segala sumber, dengan jalan yang mudah dan baik..serta
diridhoi oleh-Nya..*

*Atas Kekuatan dan Keputusan Alloh SWT betapa mudahnya
semua ini terjadi..*

*Dan, Atas Kemahabesaran Allah SWT.. Takdirkanlah hal ini
terjadi dengan mudah dan baik*

Penjelasan

*Atas Kebesaran Alloh, Tuhan Maha Pemurah dan
Penyayang...*

*Alloh Maha Kaya dan mencukupi atas seluruh kebutuhan
hidup ciptaan-Nya..*

*Rasa kecukupan-Nya meliputi atas segala sesuatu dengan
seadil-adilnya dan serata-ratanya..*

Kekayaan-Nya meliputi seluruh langit dan bumi..

Ini adalah rangkaian kalimat yang banyak mengandung POWER

Dan seluruh langit dan bumi menyatu dalam diriku...

*Terpadu untuk mewujudkan keberlimpahan dan rizki yang
melimpah ruah pada hidupku..*

*Dari segala sumber, dengan jalan yang mudah dan
baik..serta diridhoi oleh-Nya..*

Ini adalah bagian kalimat isi

*Atas Kekuatan dan Keputusan Alloh SWT betapa mudahnya
semua ini terjadi..*

*Dan, Atas Kemahabesaran Allah SWT.. Takdirkanlah hal ini
terjadi dengan mudah dan baik*

Ini adalah bagian kalimat pendukung yang juga berisi power
untuk menguatkan isi yang kita sampaikan tadi.

CONTOH MANTRA YANG SUDAH JADI

Beberapa mantra atau doa di bawah ini adalah sekedar memberikan contohnya saja, tidak bermaksud untuk dilaksanakan bagi siapapun. Karena sifat mantra dan doa yang ada di bawah ini masih tahap EKSPERIMENTASI artinya masih ada benar salahnya dan masih ada efektif tidaknya bahkan masih ada cocok dan tidaknya. Oleh karena itu, anda saya persilahkan untuk memodifikasi ulang mantra atau doa yang ada pada contoh di bawah ini dengan pilihan kalimat yang pas / mencocoki karakter anda sendiri.

Beberapa contoh kalimat mantra/doa di bawah ini adalah untuk *clue* saja atau petunjuk agar anda mendapatkan inspirasi bisa membuat mantra sendiri sesuka hati.

Dan bagi anda yang ingin melaksanakan salah satu atau semua dari mantra ini maka segala resiko ditanggung sendiri dan lakukanlah dengan penuh tanggung jawab.

Mantra kebal (untuk pertempuran)

"Atas Nama Allah yang Maha pemurah dan penyayang..

Atas Nama Allah yang Maha Kuat, Maha Tangguh, Maha Digdaya...

Aku berada dalam genggaman dari sang Maha kuat, yaitu Sang Pencipta, Penguasa Jagad Raya, pemilik Segala Kekuatan Maha Dahsyat di seluruh Semesta... yang menciptakan Kekuatan pada segala sesuatu, khususnya pada Baja yang sangat kuat.

Diriku terlahir untuk menjadi Wakil Tuhan yang memiliki kekuatan tempur tanpa tanding... bagaikan Musa melawan firaun, bagaikan Daud melawan Jalut, bagaikan Muhammad menang di perang Badar... dan bagaikan Halilintar yang menakutkan... dan bagaikan singa, harimau menerkam mangsanya...

Kekuatan Alloh SWT yang Maha Dahsyat Menitis pada Baja dan baja menyusup ke dalam diriku untuk menjadi KEBAL, kuat, tangguh ..tahan dari segala senjata tajam jenis apapun..

Kebal adalah kekuatanku,... yang dimiliki oleh Diriku... Kekuatannya seperti Semua gunung yang ada di seluruh jagad...sangat kuat... bagaikan 1000 baja... tak gentar melawan apapun.. dan siapapun..

Halilintar adalah hentakanku..

Baja adalah tamengku..

Kilat adalah kecepatanku..

Jangankan musuh manusia, 1000 Setan sekalipun lari tunggang langgang menghadapiku..

karena Ini adalah ilmu kebal yang langsung dari Tuhan yang Maha Dahsyat..

LAA ILA HA ILLALLOH MUHAMMAD ROSULULLOH..."

Mantra Penarik kekayaan

Atas Kebesaran Alloh, Tuhan Maha Pemurah dan Penyayang...

Alloh Maha Kaya dan mencukupi seluruh kebutuhan hidup ciptaan-Nya..

Rasa kecukupan-Nya meliputi segala sesuatu dengan seadil-adilnya dan serata-ratanya..

Kekayaan-Nya Tiada batas meliputi seluruh langit dan bumi..

Dan aku NIATKAN seluruh langit dan bumi menyatu dalam diriku...menyatu dalam diriku...mengalir dalam darahku..menjadi satu jiwa denganku..

Terpadu satu dalam mewujudkan keberlimpahan dan rizki yang melimpah ruah pada hidupku..

Dari segala sumber, dengan jalan yang mudah dan baik..serta diridhoi oleh-Nya..

Atas Kekuatan dan Keputusan Alloh SWT... betapa mudahnya ini semua terjadi..

Dan, Atas Kemahabesaran Allah SWT.. Takdir kayaku ini atas diriku..

Mantra pemikat lawan jenis

Tuhan.....

Alloh yang maha cinta kasih, maha pemurah dan maha penyatu semua hati..

Maha peluluh hati, maha pembuka rohmat dan maha penyampai segala tujuan...

Sebagaimana Engkau satukan hati Adam dan Hawa, sebagaimana Engkau satukan hati Yusuf dan Zulaikha, sebagaimana Engkau satukan hati Muhammad dengan Khadijah..

Yang Engkau satukan dengan penuh rohmat-Mu...

Yang Engkau satukan dengan penuh cinta, kedekatan, dan keharmonisan dariMu..

Seperti itu pula satukanlah hatiku dengan hatinya (nama target anak dari alamatnya..... pekerjaanya)

Penyatuan yang penuh dengan kecintaan, kemesraan, kedekatan dan keberkahan dari Mu...

Tiada penyatuan hati dua insan yang terbaik antra laki-laki dan perempuan kecuali Engkaulah yang menyatukan keduanya...

Satukanlah hatiku dengan hatinya di bawah naungan kasihMu..Tuhan..

Amin...

Mantra Raja Cinta

Bismillahirrohmanirrohim..

Saya niat mengucapkan kalimat sakti, kalimat cinta yang penuh arti..

Tiada yang membacanya kecuali sang pecinta sejati.. sang pecinta yang membuat hati orang gelisah dan terkagum-kagum denganya..

Niatku...

Nabi Yusuf adalah Ketampananku..

Nabi Sulaiman adalah Kewibawaanku..

Arjuna adalah pesonaku..

Diriku Sang pemikat wanita dengan karakter tanggung jawab, baik dan mempesona..

Tanggungjawabku bagaikan Yusuf sang pemilik ketampanan tiada tanding, wibawaku bagaikan Sulaiman sang penakhluk wanita, kepribadianku bagaikan Arjuna sang gagah perkasa yang digilai banyak wanita..

Tiada wanita cantik yang melihatku kecuali melihat sang pujaan hati..

Tiada wanita cantik yang melihatku kecuali langsung menemukan idaman hatinya..

Pandangan mataku penuh pesona dengan kharisma dan wibawa...

Ucapanku penuh arti dan makna..

Tingkah lakuku penuh guna dan manfaat..

Wanita cantik selalu nyaman bersamaku, selalu dekat denganku.. tunduk luluh..pasrah..di dekapanku...

Mantra awet muda (Di baca saat mandi)

Saya berNiat mandi dengan air karomah...

Air yang diberkati dari yang Maha Kuasa..

Tiada air yang kusiramkan di tubuhku melainkan menjadikan diriku bertambah sehat, bertenaga, berseri-seri, bercahaya dan awet muda..

Bagaikan sinar rembulan di bulan purnama...yang penuh pesona...

Kun Fayakun...

Setiap tetes air menjadikan diriku awet muda bagaikan sang dewi kayangan...

TIPS AGAR MANTRA YANG DIBACA MENJADI LEBIH EFEKTIF BERKALI-KALI LIPAT



1. **Perjelas tujuan anda** saat akan mengamalkan sebuah mantra. Misalnya anda akan mengamalkan mantra kekayaan maka perjelas dulu apa impian anda, uang yang banyak, bisnis yang lancar, karir terus menerus meningkat, cepat naik jabatan, mendapatkan banyak peluang bisnis, atau apa? Bayangkan tujuan anda tersebut sebaik mungkin sehingga memicu semangat anda untuk meraihnya. Bayangkan tujuan anda & impian anda dengan semakin jelas semakin baik. Tujuan lain dari memperjelas impian ini adalah tetkala anda merasa bosan

dengan mantranya maka bayangkan lagi tujuan anda sehingga selalu memompa semangat anda lagi terus hingga berhasil.

Manusia pada dasarnya selalu bosan dengan rutinitas yang belum memberikan hasil, maka salah satu cara mensiasatinya adalah dengan sering-sering membayangkan tujuan besar yang hendak dicapainya itu, yakni tujuan besar yang sangat berarti bagi dirinya, tujuan besar yang sangat nikmat, menyangkan, membahagiakan sehingga egonya akan terdorong untuk meraihnya.

2. Ucapkan mantra dengan menyatukan antara mulut, pikiran dan hati. Atau antara cipta, rasa dan karsa. Atau menyatunya ucapan dengan jiwa. Tujuannya adalah **singkronisasi antara jiwa dan raga**. Ini sangat penting dan sangat berperan dalam keberhasilan melaksanakan mantra. *Bagaimana agar bisa menyatukan antara cipta, rasa dan karsa ini?* anda tidak akan bisa menyatukan apa yang anda baca dengan jiwa anda sampai anda benar-benar 'menghayati dan memahami' apa yang anda baca tersebut.
3. Oleh karena itu, **Terimalah mantranya**, iyaikan mantranya, percayai mantranya dengan sepenuh hati. Jangan ada penolakan sama sekali di dalam hati kecil dengan mantra yang sedang dibaca. Jika ada penolakan ini menjadi sumber kegagalannya. Tandanya jika diri kita sudah menerima mantra

tersebut dengan sepenuh hati adalah adanya perasaan feel good, atau perasaan nyaman dengan mantra yang dibaca itu. Tetapi jika masih ada penolakan maka akan muncul rasa mengganjal di hati kecil. *Bagaimana kita mendeteksi perasaan mengganjal di hati ini?* rasakan saja dan amati bagaimana perasaan kita saat membaca mantra tersebut ! kemudian jika sudah menemukan / merasakan rasa ganjal tersebut maka berhenti dulu membacanya dan bergantilah untuk fokus pada perasaan yang mengganjal tersebut. Amati lagi dan lebih fokus pada perasaan mengganjal itu (lakukan ini dengan tenang). Kemudian ucapkan kalimat ini dalam hati ! *"apa yang membuat kamu merasa mengganjal begitu, katakan semuanya kepadaku?"* tunggu jawaban darinya. Setelah merasakan jawabannya maka tanyakan lagi *"kalau begitu bagaimana baiknya menurut kamu?"*

Ini adalah teknik berbicara pada diri sendiri untuk menemukan solusi. Dan adanya perasaan mengganjal ini menunjukkan belum terjadinya sinkronisasi antara yang kita baca dengan hati kecil kita. Hal ini justru menyebabkan kegagalan dalam latihan. Oleh sebab itu, upaya kita menanyakan pada bagian diri yang mengganjal ini adalah untuk sinkronisasi atau istilahnya menyamakan tujuan yang hendak dicapai. Maka oleh sebab itu, jawaban yang kita peroleh dari pertanyaan tersebut kita gunakan untuk

mensingkronkan kembali antara mantra dengan hati kita sendiri.

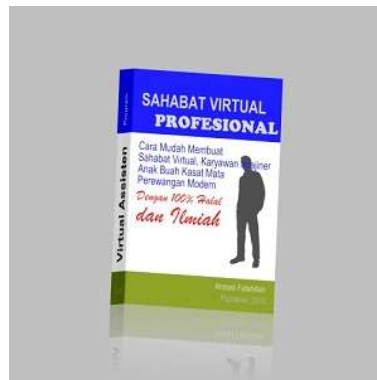
Perasaan mengganjal ini tidak lain adalah diri kita sendiri yang sedang menolak atau tidak setuju dengan mantra yang sedang dibaca itu, bisa jadi karena ada suatu hal entah itu apa yang menjadi penyebabnya. Maka dari itu perlunya menanyakan langsung pada bagian diri yang menolak ini. kemudian hasil jawabanya bisa digunakan untuk membenahi ulang pada mantra yang kita baca.

4. **Ucapkan mantranya dengan konsisten**, misalnya setiap pagi hari selama 1 minggu. Atau setiap kali mau berangkat tidur atau setiap kali apa. Intinya adalah buatlah kegiatan rutin untuk membaca mantra anda ini. Tujuan dari pengadaaan secara konsisten ini adalah repetisi atau pengulangan, semakin sering diulang-ulang maka semakin kuat mengakar di pikiran bawah sadar sehingga akan menjadi keahlian tersendiri buat diri anda.

**Updet ilmu anda tentang "kekuatan pikiran" sekarang juga
! untuk mampu mengenali, mengontrol dan
memaksimalkan pikiran bawah sadar anda dalam berbagai
aspek kehidupan anda dengan produk-produk berikut :**

- 1) Magnet uang dan penyelerasan energi kekayaan**
- 2) Revolusi Sukses**
- 3) Revolusi Hipnotis**
- 4) Metode Praktis Pengisian Energi pada segala Jenis Benda**
- 5) Metode Praktis Membuat Sahabat Virtual**

Semuanya bisa anda dapatkan hanya di sini www.revosuccess.weebly.com



Dan masih banyak lagi...!

Dapatkan sekarang juga hanya di www.revosuccess.weebly.com

Percepat Potensi diri Anda dengan lebih banyak lagi produk pengembangan diri berbasis Mind-Power Kunjungi sekarang www.revosuccess.weebly.com

About Author



Penulis dengan nama asli Ahmad Fatahillah, beralamatkan di Tawar Gondang Mojokerto Jatim ini adalah seorang praktisi pendidikan sekaligus praktisi pengembangan diri berbasis mind-power. Kesibukan hari-harinya di isi dengan mengajar, mentoring, memberikan konsultasi pada pelajar, menulis artikel dan ebook seputar pengembangan diri.

Dalam pendidikannya lebih banyak terfokus pada pendidikan non-formal dari pada pendidikan formal. Bahkan ia sempat mengeluarkan diri dari pendidikan pasca sarjana yang sempat ia tempuh hanya setahun saja. Selebihnya dia melupakan pendidikan formal tersebut dan lebih banyak fokus pada pendidikan non-formal.

Diantara pendidikan non-formal tersebut adalah pendidikan pengembangan diri berbasis 'mind-technology' diantaranya NLP, Hypnosis, Mind-Power, & Vibrasi Kuantum. Ke-empat disiplin keilmuan ini adalah sangat berhubungan satu sama lain sehingga ia selalu pelajari dan updet informasi mengenainya.

Beberapa ebook yang sudah ditulisnya ialah :

1. Aktivasi Magnet Uang dengan Kekuatan Pikiran
2. Revolusi Sukses dengan prinsip Kekuatan Pikiran
3. Metode Praktis mengisi energi pada segala bentuk benda dengan kekuatan pikiran
4. Metode Praktis membuat sahabat virtual (khodam modern) untuk memaksimalkan kekuatan pikiran
5. Rahasia Kesaktian Mantra (ebook ini)

Ahmad Fatahillah bisa anda hubungi di :

Hp / whatsApp

: 085706938142

Facebook

: Ahmad Al-Misykat

Pin BB

: 581A9D82